IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI ASRAMA PUTRI SANTA THERESIA-MERAUKE

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Oleh

ROSINA RAHADO
NIM : 1402016
NIRM : 14.10.421.0205.R

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2019

SKRIPSI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI ASRAMA PUTRI SANTA THERESIA-MERAUKE

Oleh:

ROSINA RAHADO

NIM : 1402016

NIRM : 14.10.421.0205.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Dedimus Berangka, S. Pd. M. Pd.

Merauke, 17 Januari 2019

SKRIPSI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI ASRAMA PUTRI SANTA THERESIA-MERAUKE

Oleh:

ROSINA RAHADO

NIM: 1402016

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada
Tanggal 17 Januari 2019 Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd .....

Anggota: 1. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd., M. Pd. .....

2. Rosmayasinta Makasau, S. Pd., M. Hum. .....

3. Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd ……...….....

Merauke, 17 Januari 2019
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
Ketua,

Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa hormat dan ungkapan syukur yang tak terlukiskan, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Markus Rahado dan Blandina Jamlean) yang telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Saudara-saudara terkasih (Gerard Rahado, Lao Rahado, dan Stenley Rahado) yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
3. Keluarga besar Asrama Santa Theresia Merauke: segenap penghuni asrama, karyawan/i, dan Suster Pembina yang telah memberikan motivasi dan dukungan berarti bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

MOTO

“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”

(Rm : 12:2)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 17 Januari 2019

Penulis,

Rosina Rahado

NIM: 1402016

KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sebab atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke."

Ada dua (2) alasan yang menginspirasi penulis untuk memilih judul ini. Pertama, pola hidup berasrama adalah suatu pola hidup bersama yang teratur dan terkontrol sehingga segala rangkaian rutinitas yang dilakukan oleh penghuni asrama dapat berjalan dengan baik. Kedua, pola hidup berasrama yang teratur dan terkontrol itu melibatkan proses pendidikan nilai-nilai karakter bagi setiap penghuni asrama. Hal ini sangat jelas dilihat melalui berbagai rutinitas yang dijadwalkan dalam aturan umum kehidupan berasrama.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang ingin hidup berasrama, khususnya dalam usaha membuka diri terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam dirinya. Secara lebih luas, penanaman nilai-nilai karakter itu akan menjadi landasan pijak untuk kehidupan bersama di tengah masyarakat. Selain itu, skripsi ini kiranya juga bermanfaat bagi semua orang yang memiliki kepedulian dan keprihatinan terhadap kehidupan berasrama. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Donatus Wea S. Turu, Lic. Iur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke.
2. Dedimus Berangka, S. Pd. M. Pd. selaku dosen pembimbing.
3. Para wakil ketua dan ketua program studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Para dosen dan staf administrasi STK Santo Yakobus Merauke.
5. Teman-teman seangkatan yang telah memberikan semangat dan dorongan.
6. Orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil hingga proses penyelesaian skrips ini.
7. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, sehingga dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Merauke, 17 Januari 2019

Penulis,

Rosina Rahado

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI ASRAMA PUTRI SANTA THERESIA MERAUKE." Tema ini dinspirasi oleh kenyataan bahwa ada banyak asrama yang didirikan di pusat-pusat kota untuk menampung para pelajar. Pertanyaan yang muncul adalah apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di asrama-asrama tersebut? Hal ini menggugah penulis untuk mendalami tema tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Asrama Putri Santa Theresia Merauke. Skripsi ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan di Asrama Putri Santa Theresia Merauke sekaligus mencari solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses penerapan nilai-nilai tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah semua anggota Asrama Putri Santa Theresia Merauke berjumlah 22 orang. Sedangkan sampel penelitian adalah 15 orang antara lain 14 orang siswi asrama dan 1 orang Pembina Asrama. Instrumen yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 kelompok nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan, antara lain: nilai-nilai spiritualitas, nilai-nilai pendidikan prestasi akademik, nilai-nilai keterampilan dan minat bakat, serta nilai-nilai kepedulian sosial dan cinta damai. Secara umum, Asrama Putri Santa Theresia Merauke telah menerapkan empat nilai pendidikan karakter tersebut namun belum maksimal. Ada salah satu nilai yang menunjukkan persentase yang rendah yaitu nilai kepedulian sosial dan cinta damai. Faktor yang turut berpengaruh adalah faktor internal (latar belakang budaya dan kebiasaan yang berbeda) dan faktor eksternal berupa keterbatasan finansial, kelemahan fungsi kontrol, keterbatasan tenaga pembina asrama, dan keterbatasan latar belakang pendidikan pembina asrama. Oleh karena itu, cara-cara yang ditempuh pembina adalah hadir tepat waktu pada setiap kegiatan, dan menjadi teladan bagi siswi asrama.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan agar nilai kepedulian sosial tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan mengumpulkan dana bagi para korban bencana tetapi juga melalui kunjungan terhadap keluarga yang mengalami korban bencana atau mendoakan para korban tersebut. Selain itu, pembina asrama perlu meningkatkan fungsi kontrol dan pengawasan serta pembinaan mental bagi siswi asrama agar tidak terjadi tindakan-tindakan indisipliner. Hal terkahir yang dipandang perlu dan mendesak adalah mengupayakan tenaga pembina asrama yang memiliki latar belakang manajemen kehidupan berasrama dan bidang nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-Nilai, Pendidikan, Karakter, Asrama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTO v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1. 1. Latar Belakang 1
1. 2. Indentifikasi Masalah 5
1. 3. Pembatasan Masalah 5
1. 4. Rumusan Masalah 6
1. 5. Tujuan Penelitian 6
1. 6. Manfaat Penelitian 7
1. 7. Sistematika Penulisan 8
BAB II LANDASAN TEORI 10
2. 1. Pengertian Nilai, Pendidikan, Karakter, Pendidikan Karakter 10
2. 1. 1. Pengertian Nilai 10
2. 1. 2. Pengertian Pendidikan 11
2. 1. 3. Pengertian Karakter 12
2. 1. 4. Pengertian Pendidikan Karakter 13
2. 2. Faktor Pendidikan Karakter 14
2. 3. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter 15
2. 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 17

2. 5. Perkembangan Psikologi Remaja 20
2. 5. 1. Pengertian Remaja 20
2. 5. 2. Ciri-ciri Psikologi Remaja 20
2. 6. Tinjauan Umum tentang Asrama 23
2. 6. 1. Pengertian Asrama 23
2. 6. 2. Fungsi Asrama 25
2. 6. 3. Karakteristik Asrama 25
2. 6. 4. Macam, Jenis, dan Tipe Hunian Asrama 26
2. 7. Model, Sifat, dan Program Pembinaan di Asrama 28
2. 7. 1. Model Pembinaan 29
2. 7. 2. Sifat Pembinaan 29
2. 7. 3. Program Pembinaan 29
2. 8. Penelitian Relevan 31
2. 9. Kerangka Berpikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 34
3. 1. Jenis Penelitian 34
3. 2. Prosedur Penelitian 35
3. 3. Tempat dan Waktu Penelitian 36
3. 3. 1. Tempat Penelitian 36
3. 3. 2. Waktu Penelitian 36
3. 4. Populasi dan Sampel Penelitian 37
3. 4. 1. Populasi Penelitian 37
3. 4. 2. Sampel Penelitian 38
3. 5. Definisi Konseptual 39
3. 6. Sumber Data 42
3. 7. Teknik Pengumpulan Data 43
3. 7. 1. Observasi 44
3. 7. 2. Wawancara 45
3. 8. Teknik Analisis Data 47
3. 8. 1. Reduksi Data 47
3. 8. 2. Displai Data 47

3. 8. 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi 48
3. 8. 4. Pengujian Keabsahan Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
4. 1. Deskripsi Tempat Penelitian 50
4. 1. 1. Deskripsi Geografis 50
4. 1. 2. Deskripsi Historis 50
4. 2. Hasil Penelitian 51
4. 2. 1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 51
4. 2. 1. 1. Karakteristik Responden Penelitian 52
4. 2. 1. 2. Implementasi Nilai-Nilai Spiritualitas 53
4. 2. 1. 3. Implementasi Nilai-Nilai Prestasi Akademik 55
4. 2. 1. 4. Implementasi Nilai-Nilai Keterampilan 57
4. 2. 1. 5. Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial 59
4. 2. 2. Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Indisipliner 61
4. 2. 3. Fungsi Kontrol dan Latar Belakang Pendidikan 63
BAB V PENUTUP 65
5. 1. Kesimpulan 65
5. 2. Usul dan Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian 73

Lampiran 2 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian 74

Lampiran 3 : Angket Penelitian 75

Lampiran 4 : Hasil Observasi 79

Lampiran 5 : Hasil Wawancara 81

Lampiran 6 : Foto Penelitian 84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian 37

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian 39

Tabel 3.3 : Panduan Observasi 44

Tabel 3.4 : Variabel Wawancara 45

Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Penelitian 52

Tabel 4.2 : Implementasi Nilai-Nilai Spiritualitas 53

Tabel 4.3 : Implementasi Nilai-Nilai Prestasi Akademik 55

Tabel 4.4 : Implementasi Nilai-Nilai Ketrampilan dan Minat Bakat 57

Tabel 4.5 : Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dan Cinta Damai 59

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Ada berbagai bentuk kehidupan bersama yang ditemukan di dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan itu pada umumnya berorientasi pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu contoh kehidupan bersama yang dimaksud adalah kehidupan berasrama. Secara sepintas, kehidupan berasrama dimengerti dalam arti kehidupan bersama. Jika dicermati secara lebih mendalam maka sesungguhnya kehidupan berasrama adalah suatu pola hidup bersama yangsecara langsung menerapkan proses pendidikan karakter bagi semua penghuni asrama. Dikatakan pola hidup bersama sebab keberadaan asrama dan seluruh proses kehidupan yang berlangsung di asrama tidak dapat dipisahkan dari aturan-aturan hidup yang bertujuan untuk menuntun setiap perilaku dan aktivitas hidup penghuni asrama menuju kepada keteraturan, keharmonisan dan kebaikan. Hakekat hidup berasrama yang demikian tentu membawa dampak positif bagi perkembangan kepribadian setiap orang yang sudah, sedang dan akan menentukan pilihan untuk tinggal di asrama.

Menyadari betapa penting dan mendesaknya keberadaan sebuah asrama maka tidak dapat disangkal bahwa asrama-asrama selalu didirikan di setiap kabupaten atau kota oleh pihak Pemerintah, Sekolah,maupunYayasan. Ada tiga hal mendasar yang menggugah penulis untuk mendalami tema penerapan pola pendidikan nilai-nilai karakter di asrama.Pertama;anak-anak asrama memiliki prestasi yang lebih baik dan menonjol di sekolah jika dibandingkan dengan

teman-teman lainnya yang tinggal di rumah keluarga atau di rumah-rumah sewa. Kedua; anak-anak asrama lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah jika dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Ketiga; anak-anak asrama lebih menunjukkan sikap hormat, ramah dan santun kepada orang tua, para guru dan sesama yang lain. Ketiga alasan di atas merupakan contoh dari sifat dan sikap yang melekat dalam pribadi para penghuni asrama. Pertanyaan yang muncul adalah ada apa dengan asrama?

Pada dasarnyapendidikan karakter yang diterapkan di asrama memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlaksebab berorientasi pada pembentukan karakter kepribadian seseorang.[1] Tujuannya adalah membentuk pribadi anaksupaya menjadi manusia yang baik dalam kehidupan di lingkungan asrama, masyarakat, bangsa dannegara. Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks kehidupan berasrama adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian para penghuni asrama menjadigenerasi bangsa yang baik. Menurut tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, keadilan dan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai,dancinta persatuan.[2]

[1]T. Ramli, *Pendidikan Moral dalam Keluarga* (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 12.
[2]Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara*(Yogyakarta: Taman Siswa, 1962),hlm.2.

Berdasarkan pengalaman hidup di AsramaPutri Santa Theresia-Merauke, penulis menyadari bahwa asramaadalah salah satu tempat tinggal bersama yang cocok yangmengarahkan semua penghuni asrama kepada keteraturan dan keharmonisan. Bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai karakter di asrama dijabarkan dalam aturan hidup bersama. Aturan hidup berasrama itu bersifat mengikat semua penghuni asrama tanpa diskriminasi.

Namun tidak dapat disangkal bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter itu tidak sebatas pada aturan-aturan. Ada berbagai kegiatan bersama yang menjadi perwujudan dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya: latihan nyanyi bersama untuk misa di Gereja Katedral, latihan membaca ketika para anggota asrama dipercayakan menjadi lektris pada perayaan Ekaristi hari Minggu atau ibadat sabda di lingkungan, mengerjakan tugas ekstrakurikuler dari sekolah bersama teman-teman asrama seangkatan, dan lain-lain.

Berdasarkan pengalaman hidup di asrama, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui aturan-aturan maupun kegiatan-kegiatan sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya memberikan dampak yang maksimal bagi para anggota asrama. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, para anggota asrama pada umumnya masih berada pada tahapan perkembangan untuk menemukan jati dirinya sehingga mentalitasnya masih labil dan diperlukan proses adaptasi yang tidak mudah. Kelabilan mentalitas itu terlihat dari munculnya perasaan malu, kurang percaya diri, dan minder. Dampak selanjutnya adalah ada anggota asrama yang merasa iri ketika ada salah seorang teman selalu dipercayakan dalam berbagai kegiatan.

Perasaan iri bermuara pada terbentuknya kelompok-kelompok kecil di asrama yang selalu berkumpul bersama untuk menceritakan kejelekan orang lain. Secara eksternal, hambatan yang dialami adalah pembina asrama kurang memberikan perhatian yang serius pada proses pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anggota asrama karena latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan tugasnya sebagai pembina asrama yang sedianya harus peka terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama. Situasi inilah yang dialami oleh penulis selama hidup di asrama Putri Santa Theresia-Merauke.

Penulis menyadari pula bahwa penerapan aturan-aturan harian di asrama dan pemberian sanksi atas pelanggaranyang dilakukan merupakansuatu bentuk implementasidari pendidikan nilai-nilai karakter. Namun ada kenyataan bahwa aturan-aturan yang dikemukakan di atas tidak selalu ditaati oleh setiap penghuni asrama melainkan dilanggar secara sengaja maupun tidak sengaja. Bentuk-bentuk pelanggaran itu pada akhirnya mengarah pada tindakan indisipliner, seperti: keterlambatan memulai suatu kegiatan bahkan absen mengikuti beberapa kegiatan karena malas atau alas an yang dibuat-buat (sakit). Fenomena ini menjadi tolak ukur seberapa jauh implementasi dan pengaruh dari nilai-nilai pendidikan karakter di asramabagi setiap penghuni asrama Putri Santa Theresia-Merauke.Faktor lain yang turut berpengaruh adalah para penghuni asrama berasal dari berbagai etnis, seperti Mappi, Kimaam, Marind, Tionghoa (Cina), Nusa Tenggara Timur (NTT), Wamena, dan Oksibil.Menurut penulis, faktor perbedaan latar belakang budaya turut mempengaruhi juga proses adaptasi mereka terhadap aturan hidup bersama.

Menyadari pentingnya asrama sebagai tempat untuk menerapkan nilai-nilaipendidikan karakter maka penulistertarik untuk mendalami tema ini melalui skripsi yangberjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan KarakterDi Asrama Putri Santa Theresia-Merauke”

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah penelitian, antara lain:

1. Kurangnya implementasi (penerapan) nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin, tanggung jawab)di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke.
2. Munculnya tindakan-tindakan indisipliner di asrama Putri Santa Theresia Merauke seperti keterlambatan, diskriminasi, dan lain-lain.
3. Kurangnya fungsi kontrol dan pengawasan serta perhatian terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama karena keterbatasan tenaga pembina asrama dan keterbatasan latar belakang pendidikan seorang pembina asrama.

1. 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke. Hemat penulis, keseluruhan nilai pendidikan karakter belum sepenuhnya diterapkan di asrama Putri Santa Theresia-Merauke karena sejumlah faktor penghambat yang ditemukan baik dari pribadi para penghuni asrama maupun pembina asrama itu sendiri.Penulis melakukan penelitian ditempat ini

sebab penulis pernah mengalami hidup sebagai salah seorang penghuni asrama Putri Santa Theresia-Merauke.Hal ini tentu akan sangat membantu penulis dalam proses penelitian selanjutnya.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan tema skripsi di atas, maka penulis merumuskan empat(4) masalah utama, antara lain:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakterdi Asrama Putri Santa Theresia-Merauke?
2. Mengapa terjadi tindakan-tindakan indisipliner dari anggota asrama?
3. Bagaimana cara seorang pembina asrama menjalankan fungsi kontrol dan pengawasan serta solusi apa yang diupayakan untuk mengatasi keterbatasan latar belakang pendidikan dari seorang pembina asrama?

1. 5. Tujuan Penelitian

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini memiliki empat (4) tujuan utama, antara lain:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dan cara penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan utama terbentuknya sebuah asrama di bawah asuhanpara suster dari kongregasi PBHK.
2. Menemukan faktor-faktor pemicu munculnya tindakan indisipliner di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke.

3. Mendeskripsikan cara-cara seorang Pembina Asrama menjalankan fungsi kontrol dan pengawasan serta soulsi untuk mengatasi keterbatasan latar belakang pendidikan dari pembina Asrama Putri Santa Theresia-Merauke?

1. 6. Manfaat Penelitian

Tulisan ini memiliki kegunaan atau manfaat ganda yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis: sebagai landasan pijak untuk mengetahui dan mendalami konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di dalam hidup bersama di asrama.
2. Manfaat praktis:
   a. Bagi Penulis

      Menambah pengetahuan penulis tentang nilai-nilai pendidikan karakterdan cara-cara mengimplementasikannya di dalam kehidupan bersama di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan berbangsa.

   b. Bagi Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke

      Memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk tulisan ilmiah yang membahas tentangimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan berasrama.

   c. Bagi Pembina Asrama

      Membantu pembina asrama agar dapat mengambil keputusan yang bijak dalam membuat aturan-aturan kehidupan asrama sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter bagi para penghuni asrama.

d. Bagi Para Penghuni Asrama

Tulisan ini menjadi panduan untukpembentukankarakter pribadi para penghuni asrama, seperti: tanggung jawab, tenggang rasa, beriman, sopan, ramah, dan berdisiplin.

1. 7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab, dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab IPendahuluan. Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini meliputi uraian tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian pendidikan karakter, faktor-faktor pendidikan karakter, pilar-pilar pendidikan karakter,nilai-nilai pendidikan karakter,perkembangan psikologi remaja, tinjauan umum tentang asrama, model pembinaan di asrama, kerangka berpikir dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian.Pokok-pokok uraian pada bab III meliputi jenis penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual, kisi-kisi instrumen penelitian, sumber data, pengembangan instrumen melalui teknik pengumpulan data, alat pengumpul data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini meliputi uraian tentang deskripsi tempat penelitian (deskripsi geografis dan historis), hasil penelitian (karakteristik responden penelitian, implementasi nilai-nilai spiritualitas,

implementasi nilai-nilai prestasi akademik, implementasi nilai-nilai keterampilan dan minat bakat, implementasi nilai-nilai kepedulian sosial dan cinta damai), dan hasil wawancara atas fakor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan indisipliner di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke.

Bab V Penutup.Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan usul-saran. Kesimpulan yang dibuat penulis merupakan rangkuman dari hasil penelitian penulis terhadap segala aspek yang diteliti. Sedangkan usul-saran berisikan tawaran solusi atas masalah-masalah yang dihadapi berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di asrama Putri Santa Theresia-Merauke.

BAB II

LANDASAN TEORI

Penguatanpendidikan moral *(moral education)* atau pendidikan karakter *(character education)*dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang masyarakat, bangsa dan negara saat ini. Krisis tersebut berupa meningkatnya pergaulan bebas, bertambah banyaknya angka kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pornografi, dan pengrusakan barang milik orang lain. Krisis demikian sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter demi menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkarakter. Salah satu bentuk kehidupan bersama yang sering dijadikan sebagai tempat untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah asrama.

2. 1. Pengertian Nilai, Pendidikan, Karakter, dan Pendidikan Karkater

2. 1. 1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[3] Dalam kaitan dengan tema penelitian ini makanilai yang dimaksud oleh peneliti adalah nilai-nilaiyang berhubungan dengan pendidikan karakter seseorangdiasrama.

[3]Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan& Kebudayaan, 1996), hlm. 690.

2. 1. 2. Pengertian Pendidikan

Kata “pendidikan” merupakan salah satu contoh kata benda (kata kerja dasarnya adalah “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran). Sedangkan kata “pendidikan” berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara-cara mendidik.[4]

Secara lebih khusus, pengertian pendidikan dapat dilihat secara terperinci di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dan ulasan dari beberapa ahli. UU Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya Carter V. Good mendefinisikan pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin sehingga seseorang dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.Godfrey Thomson juga memberikan definisi tentang pendidikan sebgai suatu bentuk pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tepat di dalam kebiasaan tingkah

[4]*Ibid.*, hlm. 232.

laku, pikiran dan perasaannya. UNESCO memberikan definisi pendidikan sebaagai proses untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Konsep sistem pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan *(transfer of culture value).* Konsep pendidikan saat ini tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan masa lalu,sekarang,dan masa datang. Akhirnya,Thedore Brameldmenjelaskan bahwa pendidikan mengandung fungsi yang luas terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di lingkup sekolah; yang memungkinkan masyarakat manusia tetap ada dan berkembang. Di dalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan ini mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.[5]

Pengertian-pengertian di atas menegaskan tujuan dasar dari pendidikan yaitu membantu seseorang menjadi orang dewasa yang mandiri dalam kehidupan sosial bermasyarakat, orang yang tahu tentang dirinya, bertanggung jawab dan penuh perhatian kepada sesama.

2. 1. 3. Pengertian Karakter

Istilah karakter dihubungkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

[5]Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 47.

seseorangdari yang lain.Dengan kata lain, karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang tertanam dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.[6]

Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psiko-sosial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang tingkah laku *(behaviorial)* lebih menekankan pada unsur somato-psikis yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas pada orang yang bersangkutan yang juga dikenal dengan faktor bawaan *(nature)* dan lingkungan *(nurture)* dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu sehingga masyarakat atau individu dengan sendirinya akan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan hidupnya tersebut.

2. 1. 4. Pengertian Pendidikan Karakter

Ada beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli tentang pendidikan karakter. Masing-masing ahli memberikan pengertian berdasarkan obyek dan hasil penelitian yang telah dilakukannya. Namun pada bagian ini,

[6]Lukman Ali, *op.cit.,* hlm. 445.

penulis hanya menguraikan pengertian pendidikan karakter dari salah seorang ahli yaituLickona. Menurutnya, pendidikan karakter didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Lebih jauh, Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.[7]

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter telah menjadi perhatian dari berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara sekian banyak metode pembelajaran, metode yang paling sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pujian dan hukuman. Keempat metode tersebut sangat membantu seorang pribadi untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara khusus, metode keteladanan memiliki peran yang sangat besar dalam proses pendidikan karakter.

2. 2. Faktor Pendidikan Karakter

Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Dengan

[7]Doni Koesoema, *op.cit.*, hlm. 65-67.

kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan.[8]

Dengan kata lain perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditunjukkan, langkah intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus disertai nilai-nilai luhur.

2. 3. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didasarkan pada enam (6) nilai etis bahwa setiap orang dapat menyetujui nilai-nilai yang tidak mengandung unsur-unsur politis, religius, atau budaya tertentu. Enam (6) pilar pendidikan berkarakter yang dimaksudkan di atas, antara lain:*(a)Trustworthiness*(kepercayaan): kejujuran (jangan menipu, jangan menjiplak atau jangan mencuri), bersikap handal dan berani untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik serta patuh dan taat; *(b)Respect*(hormat-menghormati): bersikap toleran terhadap perbedaan, santun, menggunakan bahasa yang baik, tahu mempertimbangkan perasaan orang lain, tidak boleh mengancam, memukul atau menyakiti orang lain, berdamai dengan perasaan marah, hinaan atau pun cemoohan dan perselisihan yang terjadi; *(c)Responsibility(*tanggung jawab): selalu melakukan yang terbaik,

[8]Maryatmo, "Pendidikan Karakter", diakses dari https://pendidikan karakter/, pada tanggal 25 April 2018.

mengontrol diri, disiplin dan taat, berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang diperbuat, bertanggung jawab atas keputusan; *(d)Fairness*(keadilan): bertindak sesuai aturan, memiliki semangat berbagi, berpikiran terbuka; mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan orang lain, jangan menyalahkan orang lain; *(e)Caring* (Peduli): bersikap penuh kasih sayang dan menunjukkan sikap peduli, tahu mengungkapkan rasa syukur, memaafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan, menghormati harkat dan martabat setiap orang serta memiliki kepekaan terhadap kekurangan dan kesulitan yang dialami oleh sesama di sekitar; *(f)Citizenship*(kewarganegaraan): menjadikan sekolah, asrama dan masyarakat semakin lebih baik, bekerja secara bersama, melibatkan diri dalam urusan sosial masyarakat, menjadi tetangga yang baik dan santun, mentaati hukum dan aturan, menghormati otoritas setempat (baik di lingkungan agama maupun pemerintahan), melindungikelangsungan hidup alam semesta, mengadakan kunjungan-kunjungan ke panti asuhan, mencegah tindakan-tindakan yang merugikan sesama, mencintai adat-istiadat dan budaya setempat.[9]

Konsep tentang pilar-pilar pendidikan karakter yang dikemukakan di atas jika dihubungkan dengan pelaksanaan aturan hidup berasrama maka ada beberapa kelompok aturan yang sejalan dengan konsep tersebut, antara lain: (a). Aturan yang berkaitan dengan keserasian dan keharmonisan hidup, seperti: jam bangun tidur pagi, jam mandi pagi, jam sarapan, jam ke kampus (sekolah), jam makan

[9]Lukman Hakim, "Presiden Jokowi Ingin Pendidikan Karakter Jadi Perhatian", diakses dari https://news.detik.com/berita/d-3397908/, pada tanggal 20 September 2018.

siang, jam istirahat siang, jam bangun sore dan mandi sore serta jam istirahat malam. (b). Aturan-aturan yang berorientasi pada pembentukan nilai karakter pribadi dan kelompok, seperti: jadwal masak harian dan mingguan, jadwal mengurus kebun asrama, dan jam mandiri (mencuci pakaian, membersihkan kamar tidur, dll). (c). Aturan-aturan yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan akademik penghuni asrama, seperti: jadwal belajar wajib (pribadi maupun kelompok), jadwal membaca (buku-buku bacaan, majalah, buku-buku rohani). (d). Aturan-aturan yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat, seperti; olahraga, latihan koor dan rekreasi bersama. (e). Aturan-aturan yang berorientasi pada penanaman nilai keimanan, seperti: doa malam, perayaan ekaristi bersama, doa Rosario, doa lingkungan, dan kegiatan rohani lainnya.

2. 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Secara umum, ada 18 nilai pendidikan karakter yang dikelompokkan oleh Retno. Nilai-nilai pendidikan karakter itu, antara lain:[10]

a) Nilai religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Nilai religius itu berkaitan dengan sistem yang mengatur tata keimanankepada Tuhan serta tata kaidah hidup bersama.

b) Nilai kejujuran: perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

[10]Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Aktif, Inovasi dan Kreatif (*Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 5.

c) Nilai toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.
d) Nilai disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
e) Nilai kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
f) Nilai kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
g) Nilai mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
h) Nilai demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i) Nilai rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.
j) Nilai semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri, golongan dan kelompoknya.
k) Nilai cinta tanah air dan bangsa: cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.

l) Nilai menghargai prestasi atau keberhasilan: sikap dan tindakanyang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Nilai persahabatan atau komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n) Nilai cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya di tengah masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan negara.

o) Nilai gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Nilai peduli lingkungan: sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi di sekitarnya.

q) Nilai peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Nilai tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa 18 nilai pendidikan karakter tersebut diklasifikasikanmenjadi 4 bagian besar, yaitu:nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter prestasi akademik dan profesional, nilai pendidikan karakter minat dan bakat, nilai pendidikan karakter kepedulian sosial dan cinta damai.

2. 5. Perkembangan Psikologi Remaja

2. 5. 1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 - 15 tahun (masa remaja awal), 15 - 18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18 - 21 tahun (masa remaja akhir).[11]

2. 5. 2. Ciri-ciri Psikologi Remaja

2. 5. 2. 1. Perkembangan Fisik Psikologi Remaja

Fase remaja adalah periode kehidupan manusia yang sangat strategis, penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Pada remaja awal, pertumbuhan fisiknya sangat pesat tetapi tidak proporsional, misalnya pada hidung, tangan, dan kaki. Pada remaja akhir,proporsi tubuhmencapai ukuran tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya. Berkaitan dengan perkembangan fisik ini, perkembangan terpenting adalah aspek seksualitas ini dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu ciri-ciri seksual primer dan sekunder.

2. 5. 2. 2. Perkembangan Kognitif Psikologi Remaja

Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12 - 20 tahun. Secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berpikir)pada remaja dapat dijabarkan dalam beberapa point berikut ini adalah:

---

[11]Hariyanto, "Perkembangan Psikologi Remaja", diakses darihttp://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/, pada tanggal 24 Oktober 2018.

a) Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir tentang gagasan abstrak.
b) Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah.
c) Menggunakan abstraksi-abstraksi (membedakan yang konkrit dan abstrak).
d) Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis.
e) Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya psikologi remaja.
f) Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi.
g) Wawasan berpikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).

2. 5. 2. 3. Perkembangan Emosi Psikologi Remaja

Remaja mengalami puncak emosionalitasnya, perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung). Sedangkan remaja akhir sudah mulai mampu mengendalikannya. Remaja yangberkembang di lingkungan yang kurang kondusif menyebabkan kematangan emosionalnya terhambat sehingga sering mengalami akibat negatif berupa (a) Agresif: melawan, keras kepala, berkelahi, suka menggangu; (b) Lari dari kenyataan *(*regresif*):* suka melamun, pendiam, senang menyendiri, mengkonsumsi obat penenang, minuman keras, dll.

Sedangkan remaja yang tinggal di lingkungan yang kondusif dan harmonis dapat membantu kematangan emosi remaja menjadi (a) Adekuasi (ketepatan) emosi: cinta, kasih sayang, simpati, altruis (senang menolong), respek (sikap

hormat dan menghormati orang lain), ramah; (b) Mengendalikan emosi: tidak mudah tersinggung, tidak agresif, wajar, optimistik, tidak meledak-ledak, menghadapi kegagalan secara bijak.

2. 5. 2. 4. Perkembangan kepribadian Psikologi Remaja

Isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jati diri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan heboh dengan problem tentang sipakah dirinya. Terkait dengan hal tersebut remaja juga risau mencari idola-idola dalam hidupnya yang dapat dijadikan sebagai tokoh panutan dan kebanggaan.

2. 5. 2. 5. Perkembangan Moral Psikologi Remaja

Remaja sudah mampu berperilaku yang tidak hanya mengejar kepuasan fisik saja, tetapi meningkat pada tatanan psikologis (rasa diterima, dihargai, dan penilaian positif dari orang lain).

Remaja telah mengalami perkembangan kemampuan untuk memahami orang lain (*social cognition*) dan menjalin persahabatan. Remaja memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap, nilai-nilai, dan kepribadiannya. Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *comformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya.

2. 5. 2. 6. Perkembangan Kesadaran Beragama

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Sesuai dengan perkembangan kemampuan kritis psikologi remaja hingga menyoroti nilai-nilai agama dengan cermat. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan kehidupannya. Namun mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang kurang peduli pada nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

2. 6. Tinjauan Umum tentang Asrama

2. 6. 1. Pengertian Asrama

Menurut *"The Encylopedia Americana"*,asrama dikenal dengan istilah *"dorminotory"* yang berasal dari kata *"dormotorius"* (bahasa Latin yang berarti *a sleeping place* atau sebuah tempat peristirahatan). Secara harafiah,*dorminotory* adalahkeseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar bagi penghuninya.[12]

Selain itu, terdapat pula beberapa pengertiantentang asrama *(dormitory)* dari sumber yang berbeda-beda, yaitu:[13]

a) Asrama adalah bangunan atau tempat tinggal bagi kelompok orang yang bersifat homogen (mahasiswa atau pelajar putra atau putri).

---

[12]Widiastuti, "Asrama Mahasiswa Dumai Di Yogyakarta", diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/2/1TA12437.pdf, pada tanggal 4 September 2018 pukul 17.00 WIT

[13]Suhartono Wiryopranoto, *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Bangsa Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2017), hlm. 100.

b) Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah.
c) Menurut K. H. Dewantoro, asrama adalah pondok atau pawiyatan (bahasa Jawa) yang merupakan rumah bagi aktivitas pengajaran dan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa asrama adalah sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggalyang disediakan untuk menampung sejumlah pelajarsecara berkelanjutan dengan kepentinganyang sama yaitu menuntut ilmu di sekolah melalui proses belajaryang efisien dan efektif.

Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Durasi waktu penginapan yang cukup lama itu disebabkan oleh alasan-alasan tertentu. Alasan utama untuk memilih menghuni sebuah asrama sebagai sebuah tempat tinggal adalah daerah asal dari penghuni asrama terlalu jauh dan melelahkan.Alasan lainnya adalah biaya tinggal di asrama lebih murah dibandingkan dengan biaya untuk penginapan di tempat yang lain (apartemen), atau karena penghuni asrama tidak memiliki sanak keluarga di sekitar tempat mereka bersekolah sehingga satu-satunya pilihan mereka adalah tinggal di asrama agar memudahkannya pergi ke sekolah. Kenyataan ini dialami oleh hampir semua orang yang hendak melanjutkan pendidikan di kota-kota besar. Alasan-alasan di atas tidak jauh berbeda menjadialasan dari anggota asrama Putri Santa Theresia-Merauke.

2. 6. 2. Fungsi Asrama

Keberadaan sebuah asrama atau *dormitory* tentu memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:[14]

a) Menyediakan fasilitas tempat tinggal selama menjalankan masa pendidikan pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.
b) Menciptakan suasana tempat tinggal yang aman bagi pelajar atau mahasiswa sebagai penunjang kegiatan serta kelancaran pembelajaran.
c) Menyediakan lingkungan yang nyaman untuk proses interaksi sosial antar pelajar atau mahasiswa (semua penghuni asrama).

Dari ketiga fungsi asrama di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan asrama lebih dimaksudkan agar para penghuni asrama mendapatkan tempat tinggal yang layak dan nyaman agar mereka dapat belajar dengan baik untuk meraih cita-cita.

2. 6. 3. Karakteristik Asrama

Di Amerika, asrama dikenal sebagai ruang tidur atau bangunan tempat tinggal bagi sejumlah orang, umumnya mahasiswa. Selain untuk mahasiswa, asrama juga ditempati oleh peserta suatu pesta olahraga ataupun tentara militer.Kebanyakan universitas menyediakan kamar yang disewakan untuk satu orang atau beberapa orang mahasiswa.

Di Jepang, banyak perusahaan besar menawarkan para pegawaiuntuk tinggal di sebuah kamar asrama yang memiliki dapur. Biayanya cukup murah sehingga mereka dapat menabung untuk membeli rumah ketika menikah.

[14]*Ibid.,* hlm. 115.

Di Inggris, asrama merupakan suatu ruang dengan banyak tempat tidur,umumnya memiliki sedikit perabotkecuali tempat tidur. Bahkan ada kamar yang menampung hingga 50 tempat tidur (biasanya asrama militer).Kamar seperti ini tidak menyediakan privasi bagi penghuninya dan hanya memiliki tempat penyimpanan yang minim untuk barang milik mereka di dekat ranjang mereka.

Ruangan asrama di sekolah bervariasi dalam ukuran, bentuk, fasilitas, dan jumlah kapasitasnya.Umumnya, kamar asrama menampung satu atau dua siswa tanpa kamar mandi dalam, memiliki fasilitas kamar mandi bersama.Selain itu, juga dibedakan berdasarkan jeniskelamin, dimana pria dan wanita tinggal dalam kelompok yang berbeda. Biasanya, setiap kamar asrama memiliki perabot, yaitu: tempat tidur, meja belajar, rak buku, dan lemari pakaian. Selain itu, fasilitas yang dimiliki asrama adalah: ruang komunal, kamar mandi bersama, ruang makan atau kantin, ruang cuci atau*laundry*, dan jaringan internet.[15]

Kebanyakan asrama terpisah dari bangunan sekolah dan letaknya lebih dekat ke kampus atau sekolah.Hal ini merupakan faktor dalam memilih tempat tinggal yang dekat dengan sekolah, khususnya bagi mahasiswa atau pelajarbaru pada tahun pertama.

2. 6. 4. Macam, Jenis dan Tipe Hunian Asrama

2. 6. 4. 1. Berdasarkan Bentuk Hunian

Ada enam (6) bentuk hunian, antara lain:(a) *Room in private homes:* tempat tinggal berupa rumah pondokan atau saat ini biasa disebut kos-kosan,

[15]Etma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2015), hlm. 70.

dengan jumlah kamar, fasilitas, danperalatanyang sangat terbatas. Biasanya bentuk hunian ini menempel jadi satu dengan tempat tinggal pemilik rumah yang adalah pengelola bangunan;*(b) Co-operative house:*tempat tinggal dengan sistem sewa yang diatur dan diurus bersama oleh penghuninya. Biasa disebut rumah kontrakan dan terpisah dari pemilik rumah, memilki fasilitas ruang peralatan yang lebih baik dari *room in private homes; (c) Dorminotory:*tempat tinggal yang dapat menampung hingga beberapa ratus mahasiswa atau pelajar dengan fasilitas ruang dan peralatan yang cukup lengkap yang bertujuan agar mahasiswa atau pelajar dapat lebih berkonsentrasi pada kuliah dan belajar untuk hidup bersosial dengan para penghuni lainnya; *(d) Hostel:*tempat tinggal yang hampir serupa dengan *dorminotory*, tetapi hostel bersifat lebih santai dan biasanya tidak dihuni oleh penghuni dari satu disiplin ilmu saja. Hostel memiliki fasilitas ruang dan peralatan yang cukup; *(e) Apartment:*biasanya target penghuninya adalah mahasiswa yang sudah berkeluarga, dan memiliki fasilitas ruang dan peralatan yang sangat lengkap dan memadai; dan *(f)Perkampungan Mahasiswa atau Pelajar:* tempat tinggal masyarakat kecil yang memiliki kesamaan tujuan yaitu kuliah atau sekolah karena penghuninya adalah mahasiswa yang heterogen dalam jenis kelamin, tingkat studi dan disiplin ilmu sehingga hunian ini memiliki fasilitas sosial yang sangat mempengaruhipembentukan watak atau kepribadian mahasiswa atau pelajar dan mampu menjembatani dunia kuliah dengan masyarakat di sekitar.[16]

[16]Ananda Amin, "Pengertian Asrama Sekolah (Boarding School)", diakses dari http://manajemenlayanankhusus.com, pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 12.00 WIT

2. 6. 4. 2. Berdasarkan Jenis Kelamin Penghuni

Ada tiga (3) tipe hunian berdasarkan jenis kelamin, yaitu :*(a)Women student housing:* tempat tinggal khusus mahasiswa/pelajar putri yang banyak memiliki fasilitas untuk aktivitas di dalam; *(b)Man student housing:*tempat tinggal khusus mahasiswa putra yang banyak memiliki fasilitas untuk aktivitas di luar; *(c) Co-educatinal housing:*tempat tinggal untuk mahasiswa putra dan putri yangberada dalam satu kompleks yang terpisah dalam 2 bangunan yang berbeda tetapi memiliki ruang umum yang menjadi penghubung 2 bangunan tersebut.

2. 6. 4. 3. Berdasarkan Status Kepemilikan

Ada tiga (3) macam tempat hunian berdasarkan status kepemilikan, yaitu: (a)Milik Pemerintah Daerah: penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, dan pengelolaan dipegang langsung oleh Pemerintah Daerah asal mahasiswa atau pelajar; (b) Milik Perguruan Tinggi (PT) atau Sekolah:pengadaan oleh Perguruan Tinggi, namun pengelolaan dipegang oleh badan di bawah administrasi Perguruan Tinggi (PT);(c) Milik Swasta atau Perorangan:penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, dan pengelolaan dipegang oleh Yayasan.

2. 7. Model, Sifat dan Program Pembinaandi Asrama

Keberadaan sebuah asrama sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi para penghuni.Oleh sebab itu, sebuah asrama seharusnya memiliki model, sifat dan program pembinaan yang jelas dan terarah. Model, sifat, dan program pembinaan itu, antara lain:[17]

[17]Doni Koesoema, *Loc. Cit.*, hlm. 184.

2. 7. 1. Model Pembinaan

Secara umum, model pembinaan yang diterapkan di asrama berpola model pembinaan orang dewasa.Tujuan dari pola pembinaan yang demikian adalah menyiapkan kemandirian peserta didik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam studi. Selain itu, pola pembinaan ini juga akan meningkatkan dan memperkokoh nilai spiritual dan moralitas serta meningkatkan potensi pribadi penghuni asrama.

2. 7. 2. Sifat Pembinaan di Asrama

Kegiatan pembinaan di asrama bersifat wajib dan opsional.Kegiatan wajib mengharuskan seluruh warga asrama untuk mengikutinya.Sedangkan kegiatan opsional memberikan keleluasaan bagi warga asrama untuk dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap pribadi.Implementasi program pembinaan di asrama dilaksanakan secara periodisasi dan terbagi dalam program harian, mingguan, bulanan dan insidental.Pembinaan harian dilakukan rutin dilakukan perhari disesuaikan dengan jadwal yang terkait.Pembinaan pekanan dilakukan rutin dalam setiap pekan.Kegiatan bulanan dilaksanakan rutin setiap bulan.Sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan peristiwa tertentu dan tidak dilakukan secara rutin.

2. 7. 3. Program Pembinaan di Asrama

Program pembinaan di asrama bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlak, moralitas dan spiritualitas (kejujuran, keadilan, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, toleransi, saling membantu), menumbuhkembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, menumbuhkembangkan rasa

percaya diri terhadap kompetensi masing-masing (kemampuan berkomunikasi), menumbuhkembangkan kepedulian sosial baik terhadap lingkungan di asrama, sekolah maupun masyarakat sekitar, menumbuhkembangkan kepedulian terhadap lingkungan (ekosistem). Program pembinaan di asrama tersebut dibagi menjadi empat (4) sub program, yaitu:

a. Program Pembinaan dan Pendidikan Mental Spiritual

Program pembinaan mental dan spiritual merupakan program yang menyentuh akal, mengembangkan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas warga asrama.Program pembinaan mental dan spiritual membentuk pola pikir dan sikap yang dewasa dalam mempersiapkan tahap pembelajaran selanjutnya. Kegiatan pembinaan mental dan spiritual meliputi kajian rutin akhlak, doa harian, doa Rosario, sharing Kitab Suci, perayaan Ekaristi harian, dan lain-lain.

b. Program Pembinaan Prestasi Akademik dan Profesionalisme

Program pembinaan prestasi akademik dan profesionalisme merupakan program peningkatan kompetensi akademik serta wawasan pelajar tentang keilmuannya berupa persiapan studi pribadi dan kelompok, seminar motivasi belajar, pengenalan dunia kerja, dan lain-lain.

c. Program Pembinaan Keterampilan serta Minat Bakat

Program ini perlu menyediakan wadah yang tepat untuk memunculkan potensi, minat dan bakat pada diri anggota asrama.Bentuk program pembinaan minat dan bakat seperti klub olahraga, klub seni budaya, klub keterampilan.Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan sportifitas, kejujuran, disiplin, toleransi, dll.

d. Program Pembinaan Kepedulian Sosial dan Cinta Damai

Program ini mengedepankan kegiatan pembentukan rasa kepedulian sosial pada diri setiap warga asrama.Program pembinaan ini membangun kebersamaan dan mengembangkan rasa sosial sehingga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta saling membantu sesama.Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah bantuan sosial, bakti sosial, Jumat bersih, dan lain-lain.

2. 8. Penelitian yang Relevan

Elisabet Elsi, 2015 "Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswi SMA di Asrama Putri Santa Maria Goreti Sekadau, Pontianak" melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di asrama serta untuk mengetahui metode-metode pembinaan yang dilakukan di asrama demi menunjang pembentukan nilai-nilai karakter pada diri para penghuni asrama.[18]Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknikobservasi langsung, panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.Sumber data adalah 4 suster pembina dan 228 siswi asrama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwapembinaan nilai-nilai pendidikan karakterpada siswi SMA di Asrama Santa Maria Goreti Sekadau, Pontianak cukup tinggi dan metode-metode pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama untuk memotivasi siswi dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter sangat optimal.

[18]Elisabet Elsi, Skripsi: "Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswi SMA di Asrama Putri Santa Maria Goreti Sekadau, Pontianak" (Pontianak: STAK Pontianak, 2015), hlm. 36.

Nikolaus Noang, 2016 “StudiKomparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tinggal Di Rumah Orang Tua Pada Siswa Di SMKN I Sota” melakukan penelitian dengan pembatasan masalah yang khusus namun menyinggung juga tentang aturan kehidupan berasrama bagi siswa SMKN I Sota.[19]Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.Hasilnya adalah penerapan nilai pendidikan prestasi akademik melalui aturan studi pribadi dan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMKN I Sota.

2. 9. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini, penulis akan membuat skema kerangka berpikir sesuai dengan tema penelitian, yaitu:

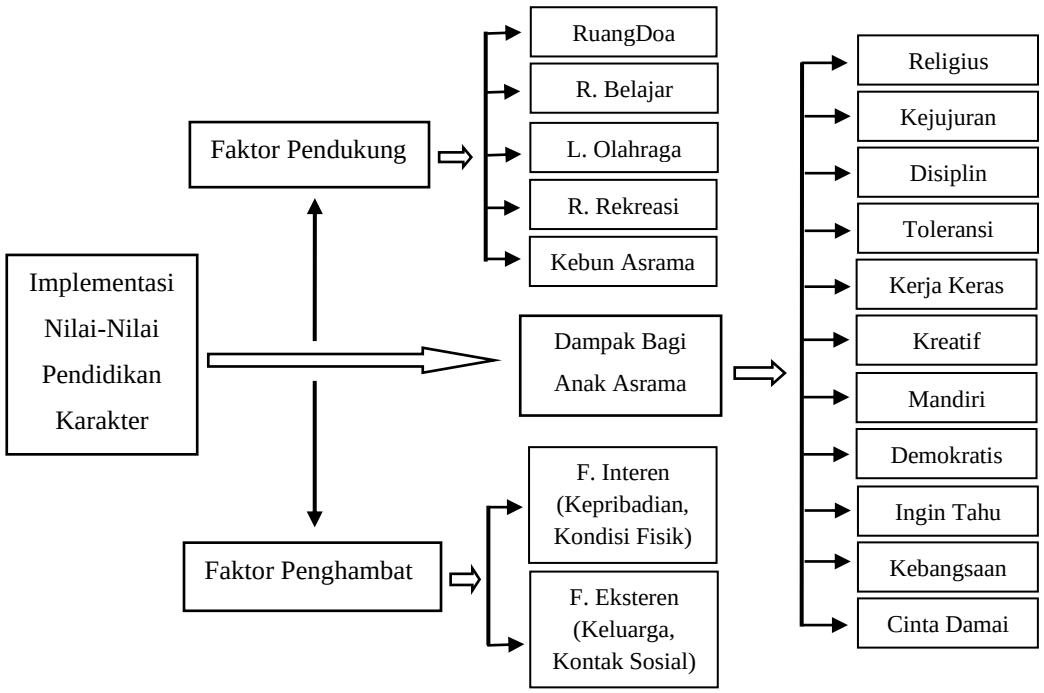

[19]Nikolaus Noang, Skripsi: “Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tinggal Di Rumah Orang Tua Pada Siswa Di SMKN I Sota” (Merauke: STK. St. Yakobus, 2016), hlm. 39.

Kerangka berpikir yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah salah satu hal yang mutlak perlu bagi generasi penerus bangsa agar mereka dapat hidup dengan baik dan diterima oleh masyarakat umum.Implementasi itu harus dimulai di dalam satu bentuk kehidupan bersama seperti asrama. Namun perlu disadari bahwa ada juga berbagai faktor pendukung dan penghambat yang turut berperan dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

Faktor pendukung yang turut berpengaruh terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama Putri Santa Theresia-Merauke adalah sarana dan prasarana seperti tersedianya ruang doa, ruang belajar, ruang rekreasi, lapangan olahraga, kebun asrama, ruang makan, dan kamar tidur.Sedangkan faktor penghambat dibagi menjadi dua yaitu faktor interen dan faktor eksteren.Faktor interen meliputifaktor kepribadian, kondisi fisik, status dan peranan dalam keluarga.Dan faktor eksteren meliputi kondisi lingkungan keluarga, kontak sosial, dan kondisi geografis atau kondisi fisik alam.

Tujuannya adalah nilai-nilai pendidikan karakter itu dapat berdampak bagi anak-anak asrama.Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud adalah nilai religius, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, ingin tahu, kebangsaan dan cinta damai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan tema proposal ini. Metode, langkah-langkah dan proses penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, antara lain:

3. 1. Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.Penelitian kuantitatif cenderung menggunakan analisis inferensial dengan menyajikan model-model analisa statistik untuk menguji hipotesis atau kesimpulan sementara penulis.Penelitian kuantitatif ini juga menggunakan data kuantitatif maupun data kualitatif yang pada umumnya dikuantifikasi misalnya dalam bentuk skala nominal, ordinal, dan interval.

Dari jenis-jenis penelitian di atas, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatankualitatif di dalam skripsi ini.Pendekatan kualitatif merupakan "pendekatan yang berdasarkan fenomena-fenomena (gejala-gejala) dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan".[20]Dengan kata lain, penelitianini didasarkan pada kualitas penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di dalam kehidupan bersama.

[20]Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 146.

3. 2. ProsedurPenelitian

Alur penelitian skripsi ini dapat dimengerti pada bagan di bawah ini:

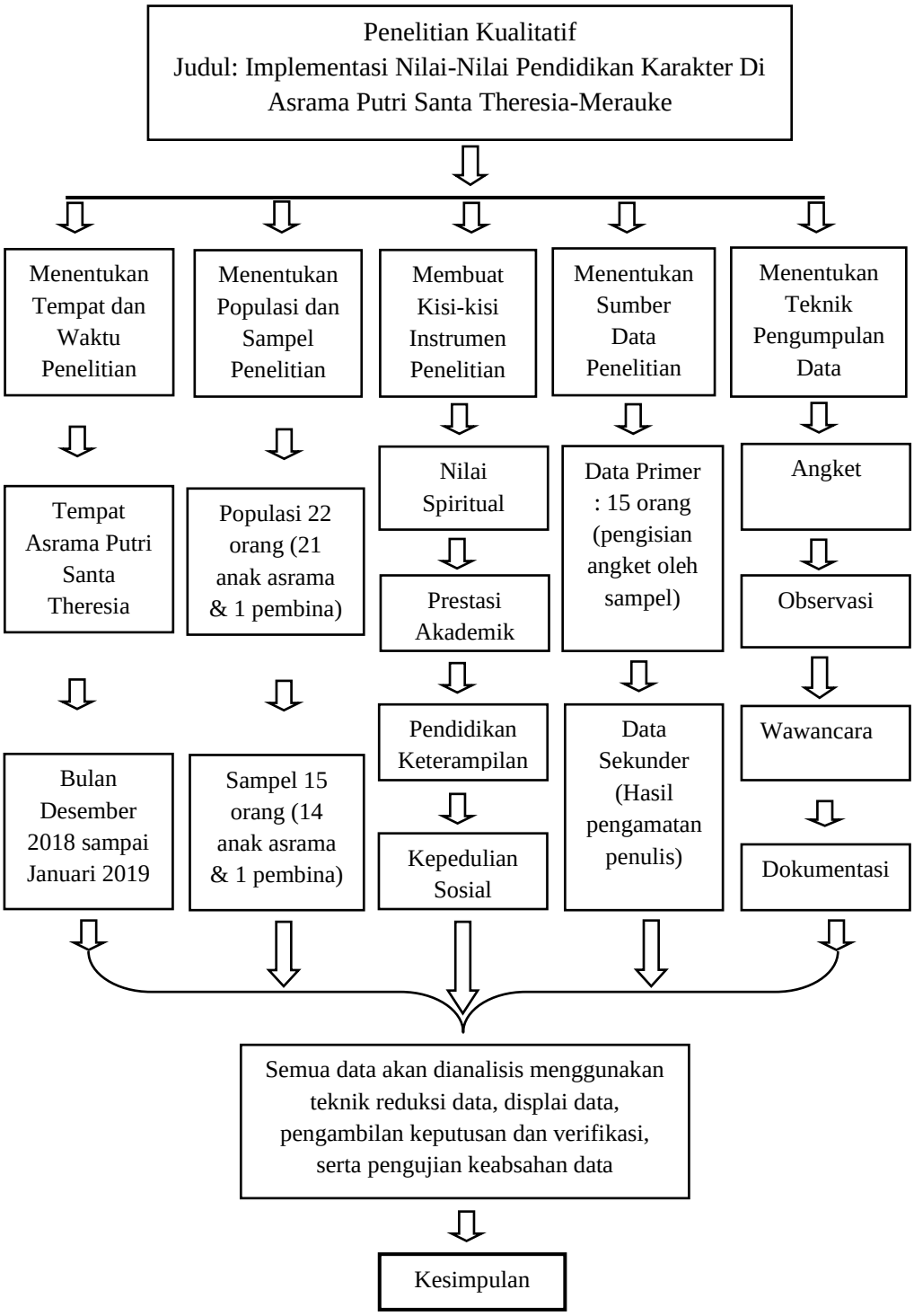

Bagan di atas menunjukkan bahwa penulis akanmenggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang akurat, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan serta memberikan gambaran lebih baik serta menyimpan informasi mengenai subyek penulisan.Alur penelitian yangakandilakukan oleh penulis adalah menentukan tempat dan waktu penelitian, menentukan pupulasi dan sampel penelitian, membuat kisi-kisi instrumen penelitian,menentukan sumber data, menentukan teknik pengumpulan data (angket, observasi, wawancara dan dokumentasi).Selanjutnya, semua data yang diperoleh tersebut akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, displai data, pengambilan keputusan dan verifikasi, serta pengujian keabsahan data. Pada bagian akhir, penulis akan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

3. 3. Tempat dan Waktu Penelitian

3. 3. 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan salah satu asrama yang ada di distrik Merauke yaitu Asrama Santa Theresia-Merauke, Kabupaten Merauke.Alasan penulis melakukan penelitian di tempat ini adalah penulis pernah mengalami hidup sebagai penghuni asrama selama ± 2 tahun.Selain itu, asrama Putri Santa Theresia-Merauke merupakan salah satu asrama yang sudah cukup lama dibangun oleh para suster dari kongregasi Puteri Bunda Hati Kudus (PBHK).

3. 3. 2. Waktu Penelitian

Penelitian inidilakukan selama ± 1 bulan terhitung dari bulan Desember 2018 sampai bulan Januari 2019.

3. 4. Populasi dan Sampel Penelitian

3. 4. 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[21]Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalahsemua penghuni asrama Santa Theresia-Merauke. Berdasarkan data per Agustus 2018, jumlah anggota asrama secara keseluruhan adalah 22 orang terdiri dari 21 orang warga asrama dan 1 orang Suster Pembina. Penghuni asrama berasal dari sukuyang ada di Papua maupun suku non-Papua.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

NO	NAMA	KELAS	SUKU
01.	Krista Malindir	SMA	Maluku
02.	Maria Cornelia Bara	SMK	NTT
03.	Rose Maria Kabujai	SMP	Marind
04.	Katarina Balagaize	SMP	Marind
05.	Martha Paskalina Dambujai	SMA	Marind
06.	Dorotea Onjai	SMA	Marind
07.	Selestina Kandam	SMP	Muyu
08.	Carolina Ria Nai	SMA	NTT
09.	Ashera Meterai	SMP	Maluku
10.	Clara Balagaize	SMP	Marind
11.	Yustina S Blojai	SMA	Marind

[21]Sugiono, *Metode Penulisan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 80.

12.	Yasinta Wanjai	SMA	Marind
13.	Sebastiana Ramadi	SMA	NTT
14.	Christina	SMK	NTT
15.	Selina S Yawok	SMA	Wamena
16.	Reti	SMP	Mapi
17.	Dolarina	KPG	Wamena
18.	Yosepa	SMK	Mapi
19.	Betty	SMA	Mapi
20.	Yosepa	KPG	Mapi
21.	Bertalina	KPG	Wamena
22.	Sr. M. Thadea Renel, PBHK	Pembina	Maluku

3. 4. 2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan penulis adalah *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik non random sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.[22]Penulis memfokuskan sampel penelitian pada11 orang penghuni asrama yang beradadi jenjang SMA, 3 orang siswa SMP,dan 1 orang Suster Pembina. Jadi, sampel penelitian ini adalah 15 orang.Penulis tidak melibatkan 7 orang warga asramalainnya sebab mereka belum kembali dari tempat liburan sampai dengan jadwal pengisian kuesioner ini dilakukan.

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 97.

3. 5. Definisi Konseptual

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa.Definisi konseptual dari penelitian ini bertitik tolak dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Retno Listyarti.Ada 18 (delapan belas) nilai pendidikan karakter namun terbadi dalam 4 (empat) bagian besar. Dengan demikian, baik penulis maupun sampel penelitian akan lebih mudah memahami tema penelitian ini. Dari definisi konseptual ini, penulis berusaha membuat kuesioner penelitian, kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan wawancara guna mendapatkan informasi atau data tentang bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke. Selain itu, penulis akan mengobservasi sejumlah hal-hal pokok.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Sub Variabel/Dimensi	Indikator
01.	Program Pembinaan dan Pendidikan Mental Spiritual (Retno Listyarti, 2012:5)	• Memimpin doa harian pada pagi dan sore hari di ruang doa asrama • Melaksanakan doa Rosariopada sore hari di Gua Maria • Melakukan sharing Kitab Suci pada bulan September (bulan Kitab Suci) • Mengikuti perayaan Ekaristi harian • Mengikuti ibadat bersama umat di Lingkungan-lingkungan terdekat

		• Melaksanakan doa Angelus setiap jam 12.00 siang • Mendoakan anggota keluarga dari warga asrama yang sedang sakit, mengalami kecelakaan atau yang telah meninggal dunia
02.	Program Pembinaan dan Pendidikan Prestasi Akademik dan Profesionalisme	• Melaksanakan studi atau belajar pribadi setiap malam kecuali pada malam Minggu • Melaksanakan studi atau belajar kelompokbersama teman-teman seangkatan atau sekelas • Mengikuti perlombaan-perlombaan akademik (menyusun puisi atau pidato, dekorasi, dll) • Mengikuti seminar tentang hidup sehat dan motivasi belajar meraih kesuksesan dari Suster Pembina • Membaca buku, koran atau majalah di ruang baca • Membuat kliping tentang berita-berita olahraga atau berita rohani

03.	Program Pembinaan dan Pendidikan Keterampilan serta Minat Bakat	• Melaksanakan olahraga setiap sore (Bola Volly, dan lain-lain) • Melaksanakan kegiatan berciri seni budaya berupatarian dan nyanyian pada hari-hari raya atau pada hari Ulang Tahun anggota asrama • Memasak dan menyiapkan makanan secara berkelompok untuk semua penghuni asrama • Membersihkan kebun dan menanam sayur-sayuran di kebun asrama • Mencuci perlengkapan dapur secara berkelompok sesuai jadwal • Menyapu dan mengepel asrama pada jam kerja setiap sore • Membersihkan kamar mandi dan WC setiap hari secara bergantian • Selalu menumbuhkan sportifitas, kejujuran, disiplin, toleransi, kerjasama, dan rasa percaya diri dalam melaksanakan aturan dan tugas yang dipercayakan.

04.	Program Pembinaan dan Pendidikan Kepedulian Sosial dan Cinta Damai	• Mengumpulkan dana atau pakaian untuk membantu anak yatim piatu, para korban bencana alam atau para korban perang • Melaksanakan kerja bakti dan Jumat bersih di Lingkungan dan asrama • Berkata dan bertindak yang sopan dan penuh penghargaan akan harkat dan martabat sesama • Bersilahturahmi pada hari-hari raya agama lain (hari raya Imlek, Idul Fitri, dan lain-lain) • Menjaga kebersihan dan kesehatan diri (mandi, mencuci pakaian) secara teratur

3. 6. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[23]

[23]Sugiono, *Op. Cit.,* hlm. 82.

Di dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis secara langsung pada saat para anggota asrama dan Suster Pembina melaksanakan rutinitas hariannya di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke.Jadi, sumber data primer adalah para anggota asrama dan Suster Pembina (15 orang).

3. 7. Teknik Pengumpulan Data

Ada enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu: teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung,teknik komunikasi langsung,teknik komunikasi tidak langsung,teknik pengukuran; dan teknik studi dokumenter atau bibliografis.[24]Teknik observasi langsung adalahcaramengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejalayang tampak pada obyek penulisan yang pelaksanaannya langsung padatempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.[25]Nawawi mengutarakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang penulis mengadakan kontak langsung secara lisanatau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yangsebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluantersebut.[26]Berdasarkan teknik di atas, penulis memfokuskan pada teknik observasi dan teknik wawancara.Observasi dan wawancara ini dilakukan terhadap para anggota asrama dan Suster Pembina dan sejumlah responden yang dianggap

[24]Nawawi Hadari, *Metode Penulisan Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 100.
[25]*Ibid.,* hlm. 101.
[26]*Ibid.,* hlm. 102.

memiliki pengalaman dan kemampuan untuk memberikan keterangan tentang tema penelitian ini (misalnya Para Suster PBHK lainnya serta teman-teman yang pernah tinggal di Asrama).

3. 7. 1.Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipasi.Observasi partisipasi mengharuskan seorang penulis untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang diamati.[27]Observasi partisipasi mencakuppengamatan langsung terhadap aktivitashidup harian para anggota asrama terutama aktivitas yang mencerminkan implementasi nilai pendidikan karakter.

Hal lain yang tidak boleh diabaikan adalah observasi partisipasi hanya memperbolehkan penulismelakukan pengamatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai subyek yang diteliti sebab ada kemungkinan bahwa observasi yang melibatkan pertanyaan kepada subyek akan mengalami hambatan yang signifikan.

Tabel 3. 3

Panduan Observasi

No	Indikator Observasi
01.	Keseharian hidup para anggota asrama (berkaitan dengan aturan)
02.	Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama
03.	Tanggapan anggota asrama terhadap aturan-aturan hidup asrama
04.	Faktor-faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter
05.	Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut

[27]Sugiyono, *Statistik Untuk Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 144.

3. 7. 2. Wawancara

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa selain teknik observasi partisipasi, penulis juga menggunakan salah satu alat pengumpulan data yaitu wawancara.Wawancara adalah teknik pengumpulan data dari responden atas dasar inisiatif pewawancara atau penulis dan dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.[28] Hal-hal yang menjadi materi wawancara tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah terpetakan di dalam aspek-aspek observasi. Perbedaannya terletak pada cara mengumpulkan data dan informasi yaitu melalui wawancara.

Tabel 3.4

Variabel Wawancara

No	Variabel	Indikator Pertanyaan	Jumlah Item
01.	Karakter Mental Spiritual	1. Kegiatan-kegiatan rohani di asrama	3
		2. Perihal kerajinan dan ketaatan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani tersebut	
		3. Faktor-faktor penyebab ketidakaktifan penghuni asrama dalam kegiatan rohani	
02.	Karakter Prestasi Akademik dan Profesionalisme	4. Bentuk-bentuk kegiatan pendukung prestasi akademik dan profesionalisme	´
		5. Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik anak yang tinggal di asrama	

[28]Santoso, dkk, *Panduan Penulisan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), hlm. 12.

		6. Faktor penghambat perkembangan akademik para penghuni asrama	
		7. Faktor pendukung perkembangan akademik para penghuni asrama	
03.	Karakter Keterampilan, Minat dan Bakat	8. Bentuk-bentuk kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, minat, bakat para penghuni asrama	3
		9. Proses yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan, minat, bakat para penghuni asrama	
		10. Fasilitaspendukung perkembangan minat bakat para penghuni asrama	
04.	Karakter Kepedulian Sosial dan Cinta Damai	11. Bentuk-bentuk kepedulian sosial	´
		12. Tanggapan para penghuni asrama terhadap bentuk kegiatan tersebut	
		13. Bentuk keterlibatan pihak Pemerintah dan Keuskupan dalam memfasilitasi terwujudnya karakter tersebut	
		14. Bentuk keterlibatan Pembina asrama dalam mendukung terwujudnya karakter tersebut	
Jumlah Pertanyaan			10

3. 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif ialah mengelolah dan menganalisis data-data yangterkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyaimakna.Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data menjadi lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.Aktivitas yang dilakukan dalam teknik analisis data meliputireduksi data, displai datadanpengambilan keputusan atau verifikasi.[29]

3. 8. 1. Reduksi Data

Data lapangan yang diperoleh dari tempat penelitianakandituangkan dalam sebuah uraian laporanyang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah sehingga ditemukan hal-hal yang pokok sesuai dengan tema atau polanya (memulai prosespenyuntingan, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terusmenerus selama proses penulisan berlangsung. Pada tahapan ini, data yang dipilih kemudian disederhanakan agarmemberi kemudahan kepada penulis dalam menampilkan, menyajikan, danmenarik kesimpulan sementara penulisan. Data hasil observasi dan wawancaraakandijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang sementara.

3. 8. 2. Displai Data

Penyajian data dimaksudkan agarpenulis dipermudah untukdapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penulisan.Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuktertentu sehingga menjadi

[29]Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 246.

jelas dan lebih utuh.Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan dipisahkan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh saat data direduksi.

3. 8. 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penulisan dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan penelitian dan selama proses pengumpulan data, penulis berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan. Penulis mencoba mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh di tempat penelitian.Kemungkinan bahwa data awal yang dikumpulkan belum terlalu jelas tetapi lama kelamaan menjadi jelas kerena data yang diperoleh semakin banyak.

3. 8. 4. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Satori, keabsahan suatu penelitian kualitatiftergantung pada kepercayaan akantiga hal, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas atau comformabilitas.[30]Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep penulisan dengan konsepresponden.Agar kredibilitas terpenuhi, maka waktu yang digunakan dalampenulisan harus cukup lama, pengamatan yang terus menerus, mengadakan*trigulasi* yaitu pemeriksaan kebenaran data yang telah diperolehnya kepadapihak-pihak lain yang dapat dipercaya, mendiskusikannya dengan temanseprofesi, menganalisis kasus negatif.Sedangkan transferabilitas ialah

[30]Dja'man Satori, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 150.

apabila hasil penulisan kualitatif itu dapat digunakan,dapat diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Hal ini berkaitan juga dengan aspek relevansi di mana tema penelitian dan hasil pembahasan dapat dijadikan sebagai acuan untuk tema penelitian serupa di masa yang akan datang. Selanjutnya adalah dependabilitas atau comformabilitas. Dikatakan dependabilitas atau comformabilitas apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Deskripsi Tempat Penelitian

4. 1. 1. Deskripsi Geografis

Secara geografis, asrama Putri Santa Theresia-Merauke terletak di sisi Jalan Raya Mandala Merauke dengan batas-batas, sebagai berikut:

a) Bagian Barat berbatasan dengan Markas Komando Brimob Merauke
b) Bagian Utara berbatasan dengan Jalan Natuna
c) Bagian Timur berbatasan dengan Biara Kongregasi PBHK
d) Bagian Selatan berbatasan dengan TK Santa Bernadeta Merauke

4. 1. 2. Deskripsi Historis

Asrama Putri Santa Theresia-Merauke adalah salah satu asrama yang dikelola oleh para suster dari Kongregasi Puteri Bunda Hati Kudus (PBHK).Sejak kongregasi PBHK mulai berkarya di Keuskupan Agung Merauke pada tahun 1928, ide tentang pendirian asrama telah menjadi salah satu program dari misi pelayanan para suster PBHK.Program ini akhirnya terealisasi dengan didirikannya Asrama Putri Santa Theresia-Merauke. Tujuan dari pendirian asrama ini adalah menampung para siswi yang berasal dari berbagai daerah di Merauke yang hendak melanjutkan pendidikan di kota Merauke. Pada mulanya, asrama ini menampung para pelajar putri dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT).Namun sampai dengan penelitian ini dilaksanakan, penulis memperoleh informasi dari pembina asrama

bahwa para pelajar yang tinggal di asrama Putri saat ini adalah pelajar SMP dan SMA sementara mahasiswi lebih memilih untuk tinggal di luar asrama.

Asrama Putri Santa Theresia-Merauke terletak di dalam kompleks Biara PBHK dan berdekatan dengan kompleks Keuskupan Agung Merauke sehingga nuansa religius sangat dirasakan oleh para penghuni asrama.Para penghuni asrama tidak mengalami kendala transportasi ketika mereka hendak mengikuti Perayaan Ekaristi harian maupun Mingguan karena Gereja Katedral Merauke terletak tidak jauh dari asrama putri Santa Theresia-Merauke. Selain itu,keperluan-keperluan pribadi mereka akan dengan mudah dipenuhi karena asrama putri Santa Theresia-Merauke pun berada dekat dengan kompleks pertokoan.

4. 2. Hasil Penelitian

4. 2. 1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pembahasan hasil penelitian yang dijabarkan pada bagian ini berisikan aspek-aspek penting yang diperoleh penulis pada saat observasi, wawancara dan penginputan data.Untuk dapat mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama putri Santa Theresia Merauke maka penulis menggunakan rumus persentase.Perubahan ke bentuk persentase ini hanya merubah bentuk tanpa merubah nilai. Rumus persentasenya adalah:

Persentase (%) = (bagian/seluruh) x 100

Sebelumnya, penulis akan memberikan gambaran tentang karakteristik para penghuni asrama Santa Theresia-Merauke. Data yang akan dicantumkan pada tabel ini adalah data para penghuni asrama terbaru pada tahun 2018/2019.

4. 2. 1. 1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama	Pendidikan	Suku	Pekerjaan Orang Tua
01.	Krista Malindir	SMA	Maluku	Petani
02.	Maria Cornelia Bara	SMK	NTT	Tukang
03.	Rose Maria Kabujai	SMP	Marind	Petani
04.	Katarina Balagaize	SMP	Marind	Guru
05.	Martha P. Dambujai	SMA	Marind	Tukang
06.	Dorotea Onjai	SMA	Marind	Guru
07.	Selestina Kandam	SMP	Muyu	Petani
08.	Caroline Ria Nai	SMA	NTT	Pengemudi
09.	Ashera Meterai	SMA	Maluku	Buruh Pelabuhan
10.	Clara Balagaize	SMP	Marind	Wiraswasta
11.	Yustina S. Blojai	SMA	Marind	Petani
12.	Yasinta Wajai	SMA	Marind	Petani
13.	Sebastiana Ramadi	SMA	NTT	PNS
14.	Selina S. Yawok	SMA	Wamena	Petani
15.	Sr. M. Thadea Renel, PBHK	S-1	Maluku	Guru

Sumber: Data Asrama St. Theresia Merauke Thn.2018/2019

Tabel 4.1 memberikan gambaran yang jelas bahwa jumlah responden penelitian adalah 15 orang (salah satu diantaranya adalah PembinaAsrama Putri).Masing-masing responden berasal dari latar belakang suku, budaya, dan keluarga yang berbeda-beda dan memiliki tingkat pendidikan yang beragam pula.

4. 2. 1. 2. Implementasi Nilai-Nilai Spiritualitas

Tabel 4. 2

Implementasi Nilai-Nilai Spiritualitas

No	Nilai-Nilai Spiritualitas	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase (%)
01.	Memimpin doa harian pada pagi dan sore hari di ruang doa asrama	15	-	15	100
02.	Melaksanakan doa Rosario pada sore hari di Gua Maria	13	2	15	86,66
03.	Sharing Kitab Suci pada bulan September (bulan Kitab Suci)	10	5	15	66,66
04.	Mengikuti perayaan Ekaristi harian	15	-	15	100
05.	Mengikuti ibadat bersama umat di Lingkungan-lingkungan terdekat	5	10	15	33,33
06.	Melaksanakan doa Angelus setiap jam 12.00 siang	5	10	15	33,33
07.	Mendoakan anggota keluarga dari warga asrama yang sedang sakit, mengalami kecelakaan atau yang telah meninggal dunia	3	12	15	20

Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai spiritualitas di asrama putri Santa Theresia-Meraukedalam persentase, antara lain: memimpin doa harian (100%), mengikuti perayaan Ekaristi harian (100%), doa Rosario di Gua Maria (86,66%), sharing Kitab Suci (66,66%), doa Angelus (66,66%), ibadat bersama di lingkungan (33,33%), dan mendoakan anggota keluarga yang sakit

atau meninggal dunia (20%). Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Asrama, penulis menemukan bahwa rendahnya persentase keterlibatan anak-anak asrama dalam doa lingkungan disebabkan oleh faktor ketidakamanan. Doa lingkungan biasanya diadakan pada pukul 19.00 WIT (malam hari) sehingga tidak semua siswa asrama diperbolehkan untuk mengikuti doa lingkungan. Sementara persentase untuk kegiatan doa Angelus pada jam 12.00 WIT pun terbilang rendah (33,33%) sebab tidak semua penghuni asrama bisa mengikutinya. Sebagian besar dari mereka sedang bersekolah pada jam tersebut. Nilai spiritualitas selanjutnya yang memiliki persentase paling rendah adalah mendoakan anggota keluarga yang sedang sakit atau yang sudah meninggal (20%). Penghuni asrama tidak dibiasakan untuk menyampaikan ujud-ujud doa bagi orang sakit atau orang yang sudah meninggal. Mengatasi persoalan ini, pembina asrama menganjurkan agar setiap siswi asrama wajib menyampaikandoa spontan tertulis ketika diadakan doa Rosario bersama di Gua Maria. Hal ini akan membantu semangat kepedulian mereka terhadap orang yang membutuhkan bantuan doa dari orang lain.

Kesimpulan yang diperoleh adalah implementasi nilai-nilai spiritualitas di asrama Santa Theresia-Merauke berlangsung dengan baik.Ada aturan-aturan hidup bersama yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter religius (spiritualitas) tersebut.Keterlibatan anak-anak asrama dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani pun sangat baik. Melalui implementasi nilai-nilai religius, para penghuni asrama dididik untuk lebih dekat dan memperdalam pengetahuan iman akan Tuhan melalui doa. Selain itu, fasilitas-fasilitas rohani pun disediakan untuk mendukung pengembangan nilai-nilai spiritualitas penghuni asrama, seperti Gua

Maria dan Ruang Doa, Buku Bacaan Rohani, Buku Doa, dan sarana-sarana doa lainnya seperti Patung Keluarga Kudus Nazareth, dan Rosario.

4. 2. 1. 3. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Prestasi Akademik

Tabel 4. 3

Implementasi Nilai-Nilai Prestasi Akademik

No	Nilai-Nilai Prestasi Akademik	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase (%)
01.	Melaksanakan studi atau belajar pribadi setiap malam kecuali pada malam Minggu	15	-	15	100
02.	Melaksanakan studi atau belajar kelompok bersama teman-teman seangkatan atau sekelas	15	-	15	100
03.	Mengikuti perlombaan-perlombaan akademik (menyusun puisi atau pidato, dekorasi, dll)	3	12	15	20
04.	Mengikuti seminar tentang hidup sehat dan motivasi belajar meraih kesuksesan dari Suster Pembina	15	-	15	100
05.	Membaca buku, koran atau majalah di ruang baca	10	5	15	66,66
06.	Membuat kliping tentang berita-berita olahraga atau berita rohani	12	3	15	80

Tabel 4. 3 menunjukkan bahwa persentase implementasi nilai-nilai prestasi akademik di asrama Putri Santa Theresia-Merauke adalahsebagai berikut: melaksanakan studi atau belajar pribadi setiap malam (100%), melaksanakan studi atau belajar kelompok bersama teman-teman seangkatan (100%), mengikuti perlombaan-perlombaan akademik (20%), mengikuti seminar tentang hidup sehat dan motivasi belajar (100%), membaca buku, koran, atau majalah (66,66%), membuat kliping tentang berita-berita olahraga atau berita rohani (80%).Faktor utama yang menyebabkan kurangnya keterlibatan anggota asrama dalam mengikuti perlombaan-perlombaan akademik adalahperbedaan minat dan bakat .Sebagian besar penghuni asrama kurang memiliki minat atau bakat pada seni sastra (puisi) dan seni rupa (dekorasi, melukis).Hanya ada 3 (tiga) orang dari antara mereka yang menaruh minat pada seni sastra (puisi) dan seni rupa (melukis) ketika ada perlombaan dalam rangka ulang tahun Kongregasi PBHK, atau Hari Ulang Tahun Sekolah.

Penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian di atas bahwa pihak asrama telah memberikan peluang dan perhatian yang sangat besar kepada anggota asrama untuk mengembangkan nilai-nilai prestasi akademik.Hal ini dibuktikan dengan tersedianya buku-buku bacaan, ruang baca, dan papan majalah di asrama.Namun kendala yang sering dihadapi adalah kedisiplinan untuk belajar. Ada sebagian siswi yang terlambat memulai jam belajar bahkan ada yang tidak belajar karena alasan yang sering terulang yaitu sakit atau kepala pusing. Terjadinya tindakan indisipliner ini disebabkan juga oleh kurang adanya fungsi kontrol dari pembina asrama karena kesibukannya sebagai seorang mahasiswi.

4. 2. 1. 4. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Keterampilan-Minat Bakat

Tabel 4. 4

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Keterampilan dan Minat Bakat

No	Nilai-Nilai Keterampilan dan Minat Bakat	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase (%)
01.	Melaksanakan olahraga setiap sore (Bola Volly, dan lain-lain)	15	-	15	100
02.	Melaksanakan kegiatan berciri seni budaya seperti tarian dan nyanyian pada hari-hari raya atau pada hari Ulang Tahun anggota asrama	6	9	15	40
03.	Memasak dan menyiapkan makanan secara berkelompok untuk semua penghuni asrama	15	-	15	100
04.	Membersihkan kebun dan menanam sayur-sayuran di kebun asrama	15	-	15	100
05.	Mencuci perlengkapan dapur secara berkelompok sesuai jadwal	15	-	15	100
06.	Menyapu dan mengepel asrama pada jam kerja setiap sore	15	-	15	100
07.	Membersihkan kamar mandi dan WC setiap hari secara bergantian	15	-	15	100
08.	Selalu menumbuhkan sportifitas, kejujuran, disiplin, toleransi, kerjasama, dan rasa percaya diri dalam melaksanakan aturan dan tugas yang dipercayakan.	4	11	15	26,66

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dan minat bakat di asrama putri Santa Theresia-Merauke memiliki persentase yang tinggi.Setiap anggota asrama dididik untuk mengembangkan keterampilan dan minat bakat mereka secara baik. Hal ini terlihat dalam persentase nilai-nilai pendidikan keterampilan dan minat bakat, antara lain: kegiatan Olahraga (100%), menampilkan kegiatan seni (tarian dan nyanyian) pada acara Ulang Tahun atau sejenisnya (40%), memasak secara berkelompok (100%), membersihkan kebun dan menanam sayur (100%), mencuci perlengkapan dapur secara berkelompok (100%), menyapu dan mengepel asrama (100%), membersihkan kamar mandi (100%), menunjukkan sportifitas, kejujuran dalam perkataan dan perbuatan (4%).

Rendahnya persentase pada nilai menampilkan kegiatan seni (40%) disebabkan oleh faktor kurang adanya rasa percaya diri dan keberanian di dalam diri sebagian besar penghuni asrama. Banyak dari antara mereka yang malu ketika harus tampil di depan umum. Karakter ini dipengaruhi juga oleh model pendidikan orang tua yang kasar, keras dan suka memukul ketika anak berbuat kesalahan sehingga dalam perkembangan selanjutnya, anak akan diliputi oleh bayangan ketakutan dan malu untuk berbuat sesuatu di depan umum. Itulah sebabnya hanya beberapa teman yang sering dipercayakan untuk menampilkan kegiatan seni.Ternyata, hal ini berdampak juga pada munculnya kelompok-kelompok tertentu di asrama yang merasa iri dan tidak senang dengan teman-teman yang selalu tampil di muka umum.Merekaakan menceritakan kejelekan teman lain dan menampilkan sikap cuek dalam relasi kehidupan bersama (40%).

4. 2. 1. 5. Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dan Cinta Damai

Tabel 4. 5

Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dan Cinta Damai

No	Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dan Cinta Damai	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase (%)
01.	Mengumpulkan dana atau pakaian untuk membantu anak yatim piatu, para korban bencana alam atau para korban perang	-	15	15	0
02.	Melaksanakan kerja bakti dan Jumat bersih di Lingkungan dan asrama	3	12	15	20
03.	Berkata dan bertindak yang sopan dan penuh penghargaan akan harkat dan martabat sesame	5	10	15	33, 33
04.	Bersilahturahmi pada hari-hari raya agama lain (hari raya Imlek, Idul Fitri, dan lain-lain)	1	14	15	6,66
05.	Menjaga kebersihan dan kesehatan diri (mandi, mencuci pakaian) secara teratur	6	9	15	40

Tabel 4. 5 menunjukkan bahwa persentase implementasi nilai-nilai kepedulian sosial dan cinta damai adalah: mengumpulkan dana atau pakaian untuk para korban bencana (0%), kerja bakti pada hari Jumat (20%), berkata dan bertindak yang sopan (33 %), silahturahmi pada hari-hari raya keagamaan (6, 66%), menjaga kebersihan dan kesehatan diri (40%).

Dari urutan persentase tersebut, penulis memastikan bahwa implementasi nilai kepedulian sosial dan cinta damai di asrama Santa Theresia-Merauke sangat rendah.Rendahnya implementasi nilai tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor paling mendasar adalah anak-anak asrama berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki penghasilan yang rendah sehingga cukup sulit untuk meminta dana sumbangan dari anak-anak asrama. Berdasarkan hasil wawancara, Pembina Asrama menyampaikan bahwa uang asrama yang seharusnya menjadi kewajiban dari setiap anak asrama untuk membayar pun sering tidak diindahkan. Cara yang ditempuh oleh pihak asrama adalah mengajukan proposal untuk meminta sumbangan dana atau bahan makanan dari sejumlah pihak, entah itu Pemerintah, Yayasan. Selain itu, pihak asrama juga meminta sumbangan mandiri dari tokoh-tokoh umat yang peduli terhadap keberadaan dan keberlangsungan asrama putri Santa Theresia-Merauke.

Faktor lain yang menyebabkan anak-anak asrama kurang berkata dan bertindak sopan adalah latar belakang budaya yang berbeda. Mereka dididik oleh masing-masing keluarga dengan karakter yang berbeda-beda; ada yang keras, kasar, lembut, dan penuh hormat. Ketika bergabung di asrama, kebiasaan-kebiasaan lama itu tetap dibawa sehingga tidak mengherankan jika ciri-ciri kasar dan keras akan muncul juga dalam percakapan dan bentuk relasi hidup bersama.Dampaknya adalah terjadi perkelahian, saling membenci, dendam, iri hati, saling mengumpat, mengolok, menindas, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian atas keempat bagian besar implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama putri Santa Theresia-Merauke, penulis memperoleh

kesimpulan bahwa implementasi nilai spiritualitas, nilai prestasi akademik dan nilai keterampilan (minat bakat) sungguh-sungguh diterapkan di asrama ini.Pihak asrama memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri penghuni asrama melalui penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung dan pembinaan informal lainnya.Salah satu nilai yang belum terimplementasi secara baik adalah nilai kepedulian sosial dan cinta damai. Dalam proses pembinaan di asrama, pihak asrama sudah mulai mencoba untuk menyiasati persoalan tersebut dengan mencari kontribusi dari pihak-pihak lain. Pihak asrama tidak terlalu mengharapkan kontribusi dari orang tua sebab berdasarkan pengalaman, orang tua hanya sekedar menitipkan anak mereka di asrama tanpa adanya perhatian lebih lanjut.Bahkan ada anak-anak asrama yang tidak pernah dikunjungi oleh orang tua atau wali sampai mereka menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau SMA.

4. 2. 2. Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Indisipliner

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa para siswi yang tinggal di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke termasuk dalam kategori remaja.Salah satu hal negatif yang cenderung melekat pada diri kaum remaja adalah kenakalan remaja.Kenakalan remaja tersebut berkaitan dengan perbuatan atau tindakan indisipliner. Berdasarkan hasil wawancara, penulis memperoleh informasi bahwa para siswi Asrama Putri Santa Theresia-Merauke pun melakukan tindakan-tindakan indisipliner, sepertiketerlambatan memulai suatu kegiatan, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan bersama, tidak patuh pada nasihat atau teguran dari Pembina Asrama, merusak tempat-tempat umum (WC, Kamar Mandi, alat-alat

masak), melakukan tindakan kriminal (mencuri), mengucapkan kata-kata makian atau kata-kata kurang etis, membentuk kelompok-kelompok yang membicarakan orang lain, dan lain-lain.

Faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan indisipliner di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen meliputi: (a) Faktor kepribadian (siswi berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda sehingga belum terbiasa dengan aturan hidup berasrama); (b) Faktor kondisi fisik (ada yang mengalami cacat fisik dan ketika kurang mendapatkan perhatian dari pembina asrama, ia akan mengalami kekecewaan dan mengekspresikannya dalam tindakan melanggar aturan); (c) Faktor status dan peranan di dalam keluarga (orang tua yang menitip anaknya di asrama biasanya menyampaikanjuga pesan kepada pembina asrama bahwa anaknya adalah seorang yang nakal, pencuri, suka melawan, dan pemberontak). Pesan ini menjadi beban bagi siswi tersebut sehingga tidak jarang ia akan melakukan tindakan indisipliner karena merasa ditolak dan diasingkan).

Sedangkan faktor eksteren meliputi: (a)Kondisi lingkungan keluarga (beberapa siswi asrama berasal dari keluarga yang terlalu mementingkan pekerjaan sehingga lupa memberikan perhatian dan kasih sayang); (b)Kontak sosial dari pihak asrama yang kurang baik atau kurang efektif (pada umumnya tindakan indisipliner yang terjadi di Asrama Putri Santa Theresia Merauke disebabkan oleh sistem kontrol atau pengawasan yang kurang berjalan baik dari Pembina Asrama); (c) Faktor kondisi geografis atau kondisi fisik alam (siswi asrama berasal dari latar belakang geografis dan kondisi fisik alam yang berbeda

sehingga memungkinkan mereka melakukan tindakan pencurian atau mengganggu ketertiban umum, merusak fasilitas-fasilitas asrama); (d) Faktor kesenjangan ekonomi (siswi asrama berasal dari keluarga yang memiliki penghasilan ekonomi yang berbeda sehingga menyebabkan kecemburuan, iri hati, dendam, dan kebenciandi antara sesama siswi asrama); dan (e) Faktor perubahan sosial budaya yang begitu cepat (akibat perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan hiburan yang sangat pesat, siswi asrama juga mengalami perubahan pola tingkah laku menjadi kurang baik dalam tutur kata dan perbuatan).

4. 2. 3. Fungsi Kontrol dan Latar Belakang Pendidikan Pembina Asrama

Selain melakukan pengumpulan data melalui angket dan observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan pembina asrama terkait tema skripsi ini. Dari hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh informasi bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama putri Santa Theresia-Merauke belum berjalan secara maksimal karenaada juga faktor lain yang turut berpengaruh yaitu keterbatasan tenaga pembina asrama.

Sejak berdirinya asrama Putri Santa Theresia Merauke, tenaga pembina asrama sudah sering mengalami pergantian.Namun pergantian itu tidak disertai dengan penambahan tenaga pembina asrama.Hal ini sangat berpengaruh terhadap fungsi kontrol yang terbatas dan tidak menyeluruh terhadap setiap pelaksanaan kegiatan di asrama.Hasil wawancara menunjukkan bahwa di dalam keterbatasan itu, pembina asrama telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan fungsi kontrol melalui cara-cara yang sangat sederhana, antara lain: selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswi asrama, lebih dahulu hadir

di tempat-tempat di mana kegiatan bersama akan dilaksanakan, menjadi teladan (menjadi orang pertama yang berdoa atau bekerja), mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dibuat oleh siswi asrama, memberikan sanksi atas pelanggaran-pelanggaran, mewajibkan siswi asrama untuk membuat agenda harian.

Selain itu, penetapan seorang Suster untuk menjadi Pembina Asrama punbelum sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Oleh sebab itu, masalah-masalah yang bertentangan dengan esensi dari nilai-nilai pendidikan karakter akan ditangani sedapat mungkin tanpa menyentuh aspek yang paling mendasar dari persoalan tersebut.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup, penulis akan menguraikan dua hal yaitu kesimpulan dan usul-saran. Bagian kesimpulan berisikan rangkuman dari seluruh hasil penulisan yang berkaitan dengan tema skripsi ini.Selanjutnya, bagian usul-saran berisikan tawaran solutif atas kendala yang ditemukan sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini.

5. 1. Kesimpulan

Tema penelitian yang digarap oleh penulis ini diinspirasi oleh adanya kenyataan bahwa banyak asrama yang didirikan di pusat-pusat kota untuk menampung para pelajar yang ingin melanjutkan pendidikannya. Pendirian asrama itu tidak terlepas dari campur tangan Pemerintah Daerah dan pihak Yayasan.Khusus untuk daerah Papua, ada begitu banyak asrama yang didirikan untuk menampung putra-putri daerah seperti Asrama Asmat di Jayapura, Asrama Mappi di Jayapura, Asmara Pegunungan Bintang di Jayapura, dan lain-lain. Di Kabupaten Merauke, terdapat pula begitu banyak asrama yang dikelola oleh pihak Yayasan Katolik, Kristen, maupun Muslim. Pertanyaan yang memicu penulis untuk menggarap tema ini adalah apakah semua asrama itu telah menjadi hunian yang menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter?Apakah asrama-asrama tersebut hanya sekedar tempat untuk tidur dan bangun?Apakah ada aturan-aturan hidup berasrama yang bersifat mengikat seluruh penghuninya?

Sebagai seorang yang pernah mengalami kehidupan di asrama, penulis mencoba mengulas implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket, observasi dan wawancara, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini, antara lain:

a) Asrama Putri yang dikelola oleh para suster dari Kongregasi Puteri Bunda Hati Kudus (PBHK) ini telah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui aturan-aturan hidup bersama dan kegiatan-kegiatan lainnya.
b) Implementasi nilai-nilai karakter tersebut meliputi nilai-nilai spiritualitas (religius), nilai-nilai pendidikan prestasi akademik, nilai-nilai pengembangan keterampilan, minat dan bakat serta nilai-nilai kepedulian sosial dan cinta damai.
c) Penulis memperoleh data bahwa penerapan ketiga nilai pendidikan karakter (religius, prestasi akademik, dan pengembangan keterampilan) di asrama Putri Santa Theresia-Merauke ini terlaksana dengan baik namum belum maksimal seperti yang diharapkan karena adanya tindakan-tindakan indispliner.
d) Tindakan indisipliner yang menodai implementasi ketiga nilai pendidikan karakter di atas berupa kemalasan, keterlambatan, dan lain-lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor interen dan faktor eksteren

e) Sementara itu, implementasi nilai-nilai kepedulian sosial dan cinta damai terhitung sangat rendah karena faktor ekonomi dan latar belakang sosial-budaya dari setiap penghuni asrama yang berbeda.

f) Fungsi kontrol dan pengawasan di Asrama Putri Santa Theresia-Merauke pun berjalan kurang baik karena faktor keterbatasan tenaga pembina asrama sehingga cara-cara yang ditempuhpun sangat sederhana yaitu menjadi teladan bagi siswi asrama, hadir tepat waktu, mewajibkan agenda harian bagi setiap siswi asrama, dll.

g) Penyelesaian atas setiap persoalan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pun terkesan seadanya saja sebab pembina asramatidak memiliki latar belakang pendidikan yang khusus tentangbidang pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter bagi orang-orang yang hidup bersama di asrama.

h) Asrama Putri Santa Theresia-Merauke tetap direkomendasikan sebagai salah satu tempat hunian yang layak untuk setiap pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan di Kabupaten Merauke.

5. 2. Usul dan Saran

Penulis menemukan beberapa persoalan yang ada di asrama putri Santa Theresia-Merauke setelah mengumpulkan data dari angket, observasi dan hasil wawancara. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk mengajukan beberapa usul saran berikut ini:

a) Pihak asrama perlu memberikan surat pernyataan kepada orang tua atau wali tentang kesanggupan bertanggung jawab (baik secara

finansial maupun material) terhadap kelangsungan hidup anak di asrama. Apabila dalam perjalanan waktu, ternyata ada orang tua atau wali yang mengingkari surat pernyataan tersebut maka anaknya akan dikembalikan kepada orang tua. Hal ini untuk menumbuhkan rasa peduli, cinta dan sayang terhadap anak yang telah dititipkan tersebut.

b) Sanksi-sanksi yang diberikan kepada setiap peserta asrama yang melakukan tindakan indisipliner harus tegas dan berimbas pada rasa sesal yang mendalam. Contoh: bila ada siswi asrama yang terlambat berdoa atau tidak berdoa, maka sanksinya adalah membuat refleksi tentang materi dari pelanggaran yang dibuat; apabila ada siswi asrama yang berkelahi atau mabuk-mabukan, maka langsung dikeluarkan dari asrama sehingga menjadi pelajaran bagi siswi asrama lainnya.

c) Kelemahan fungsi kontrol di asrama putri Santa Theresia-Merauke disebabkan oleh keterbatasan tenaga pembina. Oleh sebab itu, tenaga pembina harus ditambah menjadi 2 atau tiga orang. Hal ini untuk mengantisipasi apabila ada rekan pembina lainnya yang sedang sibuk dengan kegiatan perkuliahan di kampus atau kegiatan misoner lainnya maka pembina lain dapat menggantikannya untuk mengontrol siswi asrama sehingga siswi asrama tidak kehilangan kendali dan berbuat sebebas-bebasnya di asrama.

d) Satu hal yang juga menjadi faktor penyebab ketidakmasimalan penyelesaian masalah pendidikan karakter siswi asrama adalah tidak ada pembina asrama yang memiliki latar belakang pendidikan di

bidang manajemen asrama dan pengolahan nilai-nilai pendidikan karakter di asrama. Oleh sebab itu, penulis mengusulkan agar pihak Kongregasi dapat mempertimbangkan hal ini dan sebaiknya mengutus salah seorang suster untuk menekuni bidang ini secara khusus.

e) Hal sederhana lain namun turut membantu menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa asrama adalah pengadaan buku laporan kegiatan harian. Siswi asrama diwajibkan membuat laporan kegiatan harian mulai dari bangun tidur di pagi hari sampai tidur di malam hari.

f) Asrama ini terbilang sudah cukup lama didirikan dengan keterbatasan yang dimiliki namun masih tetap berjasa sampai dengan saat ini untuk mendidik dan menjadikan generasi bangsa memiliki jiwa religius dan moral yang baik. Tidak ada salahnya jika pihak asrama merencanakan pertemuan orang tua wali dan para tokoh umat setiap semester untuk membicarakan kekurangan yang dialami di asrama sekaligus meminta sumbangan sukarela dari orang tua, atau wali atau para tokoh umat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Lukman.1998.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikandan Kebudayaan.

Amin, Ananda. 2012. Pengertian Asrama Sekolah (Boarding School) di http://manajemenlayanankhusus.com, (akses tanggal 28 Mei 2018).

Arikunto, Suharsimi. 1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.

Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Karya Ki Hadjar Dewantara.* Yogyakarta: Taman Siswa.

Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*.Jakarta: Grasindo.

Elsi, Elisabet. 2015. *Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswi SMA di Asrama Putri Santa Maria Goreti Sekadau, Pontianak*. Program Studi Pendidikan Agama Katolik. STAK Pontianak.

Fatmawati, Etma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa.* Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.

Hakim, Lukman.Presiden Jokowi Ingin Pendidikan Karakter Jadi Perhatian di https://news.detik.com/berita/d-3397908/, (akses tanggal 20 September 2018).

Hariyanto, Perkembangan Psikologi Remaja, dihttp://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/, (akses tanggal 24 Oktober 2018).

Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Aktif, Inovasi dan Kreatif*.Jakarta: Erlangga.

Maryatmo.2016. Pendidikan Karakter di https://pendidikankarakter/, (akses tanggal 25 April 2018).

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial (Cet. 12).*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Noang, Nikolaus. 2016. *Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tinggal Di Rumah Orang Tua Pada Siswa Di SMKN I Sota.* Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. STK. St. Yakobus Merauke.

Ramli, T. 2003. *Pendidikan Moral dalam Keluarga*. Jakarta: Grasindo.

Santoso, dkk. 2006. *Panduan Penulisan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sugiyono.2012.*Statistik Untuk Penilaian*. Bandung: Alfabeta.

----------. 2015. *Metode Penulisan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti. 1995. Asrama Mahasiswa Dumai Di Yogyakarta di http://e-journal.uajy.ac.id/2214/2/1TA12437.pdf, (akses 4 September 2018).

Wiryopranoto, Suhartono. 2017. *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Bangsa Direktorat Jenderal Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 3

Angket Penelitian

Nama Responden :

Petunjuk:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak**berdasarkan pada pengalaman hidup harian anda di asrama!
2. Pertanyaan berjumlah 25 nomor dan responden diminta kesediaan untuk menjawab semua pertanyaan angket!

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda diberi tugas untuk memimpin doa harian pada pagi dan sore hari di asrama?		
2.	Apakah ada jadwal doa Rosario pada sore hari di Gua Maria?		
3.	Apakah ada jadwal sharing Kitab Suci pada bulan September?		
4.	Apakah Anda diberikan waktu untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian di Gereja Katedral?		
5.	Apakah Anda selalu mengikuti ibadat bersama umat di Lingkungan?		
6.	Apakah Anda mengikuti jadwal doa Angelus pada setiap jam 12.00 siang?		

7.	Apakah Anda diberikan kesempatan untuk menyediakan waktu untuk mendoakan anggota keluarga yang sedang sakit, mengalami kecelakaan atau yang meninggal dunia?		
8.	Apakah Anda memiliki waktu untuk studi atau belajar pribadi setiap malam?		
9.	Apakah Anda memiliki waktu untuk studi atau belajar kelompok bersama dengan teman-teman seangkatan atau sekelas?		
10.	Apakah Anda memiliki waktu untuk mengikuti perlombaan akademik?		
11.	Apakah Anda diperkenankan untuk mengikuti seminar tentang hidup sehat dan motivasi belajar dari Pembina Asrama?		
12.	Apakah Anda memiliki waktu untuk membaca buku-buku, majalah atau koran?		
13.	Apakah Anda memiliki waktu untuk olahraga setiap sore seperti olahraga Bola Volly, dan olahraga lainnya?		
14.	Apakah Anda sering mengikuti kegiatan seni budaya berupa tarian dan nyanyian pada hari raya atau hari Ulang Tahun anggota asrama?		

15.	Apakah Anda diberikan kesempatan untuk memasak dan menyiapkan makanan secara berkelompok untuk semua penghuni asrama?		
16.	Apakah Anda memiliki jadwal harian untuk membersihkan kebun dan menanam sayur-sayuran di kebun asrama?		
17.	Apakah Anda memiliki waktu untuk mencuci perlengkapan dapur secara berkelompok?		
18.	Apakah Anda diberikan waktu untuk menyapu dan mengepel asrama pada setiap jam kerja?		
19.	Apakah Anda memiliki jadwal untuk membersihkan kamar mandi dan WC setiap hari secara bergantian?		
20.	Apakah Anda dituntut untuk selalu menumbuhkan sportifitas, kejujuran, disiplin, toleransi, kerjasama, dan rasa percaya diri dalam melaksanakan aturan dan tugas harian?		
21.	Apakah Anda dididik untuk mengumpulkan dana atau pakaian untuk membantu anak yatim piatu dan para korban bencaran alam?		
22.	Apakah ada jadwal kerja bakti dan Jumat bersih di Lingkungan asrama?		

23.	Apakah Anda dididik untuk berkata dan bertindak yang sopan dan penuh penghargaan terhadap harkat dan martabat sesama?		
24.	Apakah Anda sering melakukan silahturahmi pada hari-hari raya agama lain?		
25.	Apakah Anda selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri (mandi dan mencuci pakaian) secara teratur?		

Hasil Observasi

NO	INDIKATOR	ASPEK OBSERVASI	KETERANGAN
01.	Keberadaan anggota asrama dan Suster Pembina	• Partisipasi para penghuni asrama dalam mengikuti aturan harian di asrama	Sebagian besar siswi asrama terlibat secara aktif dalam mengikuti aturan hidup di asrama namun ada beberapa di antara mereka yang melanggar karena faktor interen dan eksternal
		• Peran Pembina setiap hari di asrama	Pembina asrama mengontrol namun intensitasnya terbatas karena kesibukannya sebagai seorang biarawati dan mahasiswi
02.	Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama	• Model-model pendidikan karakter yang diterapkan di asrama	Model-model pendidikan karakter antara lain: nilai-nilai religius, nilai prestasi akademik, nilai keterampilan minat-bakat
		• Partisipasi para penghuni asrama dalam menerapakan model pendidikan karakter	Para penghuni asrama terlibat dalam segala bentuk kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di asrama namun nilai kepedulian sosial masih sangat rendah

03.	Tanggapan anggota asrama terhadap aturan -aturan hidup asrama	• Tanggapan para penghuni asrama berkaitan dengan aturan hidup berasrama	Pada umumnya, siswi asrama merasa senang dengan aturan hidup bersama di asrama karena mereka belajar untuk mandiri dan membentuk diri menjadi manusia yang baik dalam aspek iman, akhlak dan moral
04.	Faktor-faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karaekter	• Faktor-faktor penghambat penerapan nilai pendidikan karakter di asrama	Faktor interen (kepribadian, kondisi fisik, status dan peranan sosial) sedangkan faktor eksteren (kondisi geografis dan kondisi alam, kesenjangan ekonomi, perkembangan dunia informasi yang pesat)
05.	Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut	• Langkah-langkah untuk mengatasi kendala yang dalam proses penerapan nilai pendidikan karakter di asrama	Meningkatkan fungsi kontrol, menambah jumlah pembina asrama, mendatangkan pembina asrama yang berkompeten dalam bidang nilai-nilai pendidikan karakter

Lampiran 5

Hasil Wawancara

1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan rohani yang ada di asrama?

   ……

   ……

   ……

   ……

2. Apakah para penghuni asrama rajin dan taat mengikuti kegiatan-kegiatan rohani tersebut?

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……

3. Apa bentuk-bentuk kegiatan untuk mendukung prestasi akademik dan profesionalisme para penghuni asrama?

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……...

4. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik anak yang tinggal di asrama?

   ……

   ……

   ……

   …….....

5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung perkembangan akademik para penghuni asrama?

   ……

   ……

   ……

   ……

6. Bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan serta minat dan bakat para penghuni asrama?

   ……

   ……

   ……

   ……

7. Apa fasilitas-fasilitas pendukung pengembangan keterampilan, minat dan bakat para penghuni asrama?

   ……

   ……

   ……

8. Apa bentuk-bentuk kegiatan kepedulian sosial dari para penghuni asrama?

   ……

   ……

   ……

   ……

9. Bagaimana tanggapan para penghuni asrama terhadap bentuk kegiatan tersebut?

   ……

   ……

   ……

   …….....

   .....

10. Bagaimana bentuk keterlibatan Pemerintah dan Keuskupan dalam memfasilitasi pelaksanaan model karakter kepedulian sosial dan cinta damai?

    ……

    ……

    ……

    ……

    ……

    ……

    ……

    ……

    …….....

Foto-Foto Penelitian

Foto 1 : Bersama Anak-Anak Asrama Putri

Foto 2 : Tampak Samping Asrama Putri St. Theresia

Foto 3 : Papan Nama Asrama Putri St. Theresia

Foto 4 : Tampak Depan Asrama Putri St. Theresia

Foto 5 : Gua Maria Asrama Putri St. Theresia

Foto 6 : Papan Mading Asrama Putri St. Theresia